

**PENERAPAN METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
TERHADAP MATA PELAJARAN MULOK PRODUKTIF MEMBUAT
JAJANAN TRADISIONAL KELAS X TPHP II DI SMK N 1 PANDAK
TAHUN AJARAN 2014/2015**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun Oleh :

CANDRA KUSUMA LESTARI

NIM : 11511241012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**PENERAPAN METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP
MATA PELAJARAN MULOK PRODUKTIF MEMBUAT JAJANAN
TRADISIONAL KELAS X TPHP II DI SMK N 1 PANDAK TAHUN AJARAN
2014/2015**

Oleh :

**Candra Kusuma Lestari
11511241012
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Proses pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional di SMK N 1 Pandak dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*), 2) Meningkatkan keaktifan peserta didik dengan metode pembelajaran tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran mulok produktif membuat jajanan tradisional di SMK N 1 Pandak dan 3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan metode pembelajaran tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran mulok produktif membuat jajanan tradisional di SMK N 1 Pandak.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan pada bulan April hingga bulan Juni 2015 di SMK N 1 Pandak. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X TPHP II SMK N 1 Pandak berjumlah 30 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Uji kualitas instrumen yang dilakukan adalah validitas instrumen, reliabilitas instrumen, tingkat kesukaran butir soal dan daya beda soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Proses pembelajaran mulok produktif membuat jajanan tradisional menggunakan metode NHT (*Numbered Heads Together*) berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan yang dilakukan, aktivitas peserta didik tergolong tinggi yaitu 83,3. 2) Metode NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran mulok produktif membuat jajanan tradisional meningkatkan keaktifan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II yaitu dari kategori sedang (68,33) ke kategori tinggi (83,33). 3) Metode NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran mulok produktif membuat jajanan tradisional meningkatkan hasil belajar peserta didik, penelitian siklus I dari hasil *pre test* menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik 7% dan hasil *post test* menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik 93%. Pada *pre test* siklus II menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik 20% dan hasil *post test* menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik 80%. Peningkatan nilai peserta didik dapat dilihat dari *mean* nilai siklus I 35,00 menjadi 41,30 pada siklus II.

Kata kunci : Metode NHT (*Numbered Heads Together*); Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa; Mata Pelajaran Mulok Produktif.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**PENERAPAN METODE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN MULOK PRODUKTIF MEMBUAT JAJANAN TRADISIONAL KELAS X TPHP IIDI SMK N 1 PANDAK TAHUN AJARAN 2014/2015**" yang disusun oleh **Candra Kusuma Lestari**, NIM. **11511241012** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 07 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandan Tangan	Tanggal
Dr. Endang Mulyatingsih	Ketua Penguji		14 Juli 2015
Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd	Sekretaris Penguji		14 Juli 2015
Marwanti, M.Pd	Penguji Utama		14 Juli 2015

Yogyakarta, 07 Juli 2015

Fakultas Teknik



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP.19560216 198603 1 003

MOTTO

Anggaplah sebagai kebahagiaan apabila kita jatuh ke dalam berbagai cobaan, sebab kita tahu bahwa ujian menghasilkan ketekunan. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang supaya kita menjadi sempurna dan utuh.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil alamin, Bersyukur atas kehadiran Allah SWT segala limpahan rahmat dan karunian – Nya yang tiada henti, peneliti dapat menyelesaikan karya ini yang peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu memberi dukungan, semangat dan memberikan bimbingan setiap waktu.
2. Adik –adik yang slalu selalu memberi dukungan, semangat dan motivasi.
3. Keluarga yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan dukungan selalu sampai saat ini.
4. Orang – orang tersayang yang selalu memberikan, semangat, dan tak henti-hentinya memberikan motovasi dan terimakasih telah menjadi motivasi untukku.
5. Sahabat-sahabaku terima kasih atas warna-warna kehidupan, banyak harapan pada persahabatan kita.
6. Teman-teman S1 Boga yang telah berjuang bersama selama ini, terimakasih banyak.
7. Almamaterku Jurusan PTBB, yang selama ini menjadi tempat untuk menimba ilmu, banyak pengalaman bermanfaat yang didapatkan di tempat ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Penerapan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional Kelas X TPHP II di SMK N 1 Pandak Tahun Ajaran 2014/2015

Terselesainya skripsi ini tidak lepas berkat bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan laporan penelitian ini baik berupa material maupun spiritual, ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dr. Endang Mulyatiningsih selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ir. Nurani Yuni Hastiwi selaku Guru validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Endang Mulyatiningsih selaku ketua penguji, Prihastuti Ekawatiningsih, M.Pd selaku sekretaris penguji, dan Marwanti, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
4. Noor Fitrihana, M.Eng dan Sutriyati Purwanti, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik

Boga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.

5. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
6. Drs. Bambang Susila selaku Kepala SMK N I Pandak yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Para guru dan staf SMK N I Pandak yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis,

Candra Kusuma Lestari

NIM. 11511241026

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Keaktifan Belajar Peserta Didik	9
2. Hasil Belajar.....	12
3. Pembelajaran.....	16
4. Pembelajaran Mulok Produktif	17
5. Metode Pembelajaran Kooperatif	21
6. Metode Pembelajaran NHT	22
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir.....	27

BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
F. Uji Kualitas Instrumen	38
G. Teknik Analisis Data	42
H. Indikator Keberhasilan	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	72
A. Simpulan	72
B. Implikasi	73
C. Keterbatasan Penelitian	73
D. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kompetensi Kejuruan Mulok Produktif.....	19
Tabel 2. Silabus Kejuruan Mulok Produktif	20
Tabel 3. Sintaks Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	25
Tabel 4. Kisi-kisi Tes Hasil Belajar	36
Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Observasi Keaktifan Siswa.....	37
Tabel 6. Kategori Keaktifan Peserta Didik.....	38
Tabel 7. Pedoman Uji Reliabilitas Instrumen.....	40
Tabel 8. Pedoman Indeks Tingkat Kesukaran	40
Tabel 9. Pedoman Indeks Daya Beda Soal	41
Tabel 10. Jadwal Pelajaran Mulok Produktif.....	46
Tabel 11. Rangkuman Kegiatan Pembelajaran Mulok Produktif Siklus I dan II	58
Tabel 12. Data Keaktifan Siswa Siklus I	59
Tabel 13. Data Keaktifan Siswa Siklus II	61
Tabel 14. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I.....	64
Tabel 15. Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alur Kerangka Berfikir	29
Gambar 2. Contoh PTK dengan Dua Siklus	33
Gambar 3. Grafik Keaktifan Peserta Didik Siklus I	60
Gambar 4. Grafik Keaktifan Peserta Didik Siklus II.....	62
Gambar 5. Grafik Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus II	62
Gambar 6. Grafik Perbandingan Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus I & II .	63
Gambar 7. Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Siklus I dan II.....	65
Gambar 8. Grafik Peningkatan Nilai Peserta Didik Siklus I dan II.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 3. Uji Kualitas Instrumen
- Lampiran 4. Hasil Penelitian
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. Ijin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah spesifikasi program keahlian dengan tujuan memberikan bekal ketrampilan kejuruan yang dapat di jadikan sebagai bekal hidup setelah anak didik menyelesaikan pendidikannya. Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, di tuntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang di harapkan dunia kerja. Tenaga kerja yang di butuhkan adalah manusia yang bersumber daya dan memiliki kompetensi sesuai dengan pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Atas dasar itu pengembangan kurikulum dalam penyempurnaan pendidikan harus di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) termasuk dalam jenis pendidikan formal, yang bertujuan menyiapkan siswa dengan sebaik-baiknya agar dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan dan industri pada saat ini maupun yang akan datang. Begitu pula dengan SMK Negeri 1 Pandak, di harapkan dapat mendidik dan membina siswa sehingga menghasilkan lulusan atau tenaga kerja yang terampil, profesional dan siap kerja. SMK Negeri 1 Pandak merupakan SMK pertanian/agribisnis yang mempunyai empat program studi yaitu Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Tanaman (Agribisnis Tanaman Pangan Dan Holtikultura, Agribisnis Pertanian Dan Kultur Jaringan), Ternak (Agribisnis Ternak Ruminansia, Agribisnis Ternak Unggas), dan Busana Butik (BB).

SMK Negeri 1 Pandak mempunyai visi yaitu terwujudnya lembaga diklat yang menghasilkan lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, profesional, mandiri dan berkompentensi di dunia kerja nasional atau internasional. Adapun misi SMK Negeri 1 Pandak yaitu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan mengoptimalkan kegiatan diklat berkompentensi wirausaha yang berstandar nasional dan internasional, menjadikan sekolah sebagai sumber informasi dan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat, memantapkan kegiatan unit produksi yang berbasis keunggulan lokal.

Mengingat kebhinekaan budaya, keagamaan latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi dan memenuhi standar. Standar pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, keaktifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas No. 41 Tahun 2007).

Permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan formal senantiasa bertambah dari tahun ke tahun, karena pendidikan diuntut selalu mengalami kemajuan dari berbagai segi. Salah satu segi penting dalam hal ini adalah proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar ini terdapat berbagai macam kegiatan di antaranya adalah cara menyampaikan pelajaran. Di dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran teori mulok produuktif membuat jajanan

tradisional disekolah menengah kejuruan (SMK) masih menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah, sehingga siswa hanya mendengarkan guru menerangkan materi dan siswa tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Hasibuan (2002:13) kelemahan dari pembelajaran ini adalah peserta didik cenderung pasif, pengaturan kecepatan cara klasikal di tentukan oleh pengajar, kurang cocok untuk pembentukan ketrampilan dan sikap ,dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.

Selama melakukan kegiatan observasi pada kegiatan KKN-PPL, Peneliti masih banyak menemukan proses pembelajaran khususnya pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah sehingga peserta didik hanya mendengarkan guru menerangkan materi pelajaran dan peserta didik tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional yang berlangsung, peserta didik kurang terlibat sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan kritis kepada guru serta kurang bersemangat dan kurang tertarik terhadap materi pembelajaran. Hal ini juga mengakibatkan kurangnya kerja sama di kalangan peserta didik, karena tidak ada interaksi langsung antar peserta didik. Hasil belajar dari proses pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional juga kurang maksimal dan belum seluruhnya memenuhi KKM. Selain itu juga kurang di dukung dengan media pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran, guru cenderung masih menggunakan papan tulis saja pada saat pembelajaran.

Pendidik harus bisa memilih menggunakan ataupun melakukan kreativitas dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan peserta didik dan mampu mengembangkan kepekaan sosial peserta didik.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT), metode ini dikembangkan oleh Russ Frank. *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, sehingga semua prinsip dan konsep pembelajaran kooperatif ada pada *Numbered Heads Together* (NHT) ini. Dalam metode *Numbered Heads Together* (NHT) ada hubungan saling ketertergantungan positif antar siswa, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar anggota kelompok. Perlibatan siswa secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama memungkinkan *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar Kognitif. Penggunaan metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini di dasarkan dari hasil observasi pada mata pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional di SMK Negeri 1 Pandak. Metode pembelajaran kooperatif mempunyai banyak macam, tetap diantara beberapa macam metode pembelajaran kooperatif, metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan metode kooperatif lainnya, yaitu terjadinya interaksi siswa melalui diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, kerja sama dalam kelompok kooperatif memungkinkan ilmu pengetahuan yang terbentuk menjadi lebih besar, siswa dapat mengembangkan bakat bertanya, berdiskusi dan kemampuan kepemimpinan,

selain itu *Numbered Heads Together* (NHT) ini mempunyai keunikan yaitu setiap siswa dalam kelompok mempunyai nomor urut atau nomor kepala.

Penggunaan metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini diharapkan siswa dapat berfikir aktif, mampu bekerja sama dalam kelompok, siswa dapat mengemukakan pendapat dan berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Dengan banyak aktivitas yang dilakukan, dapat menimbulkan antusias siswa dalam belajar sehingga pemahaman tentang Membuat Jajanan Tradisional semakin baik dan hasilnya belajarnya akan meningkat. Penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT) ini akan mempengaruhi cara belajar siswa yang semula cenderung pasif kemudian menjadi aktif.

Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang berorientasi pada teori yang di peroleh setelah evaluasi. Peneliti memilih mata pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional karena Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat produktif atau kejuruan yang penting untuk di pahami. Selain membuat jajanan tradisional dalam mata pelajaran mulok produktif juga masih banyak kompetensi dasar lainnya seperti mengenal dan membuat adonan liquid, dekorasi cake, membuat minuman tradisional.

Penelitian ini penting dilakukan karena melihat proses pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional yang masih terpusat pada guru sehingga siswa hanya mendengarkan dan kurang aktif selama proses pembelajaran. Penggunaan metode NHT (*Numbered Heads Together*) dalam penelitian ini peserta didik diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam

proses pembelajaran, maka penelitian ini penting untuk dilakukan pada pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional di SMK N 1 Pandak.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih terbatasnya penggunaan model pembelajaran sehingga perlu di kembangkan model pembelajaran yang di gunakan saat proses pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional, dalam penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*)
2. Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional.
3. Belum diketahui penerapan metode NHT (*Numbered Heads together*) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, penelitian ini di fokuskan pada penggunaan metode pembelajaran koooperatif tipe NHT (*Number Heads Together*) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional di SMK N 1 Pandak.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional di SMK N 1 Pandak dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) ?

2. Apakah metode NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran mulok produktif membuat jajanan tradisional di SMK N 1 Pandak ?
3. Apakah metode NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran mulok produktif membuat jajanan tradisional di SMK N 1 Pandak ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian yang di kemukakan, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui proses pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional di SMK N 1 Pandak dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
2. Mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik dengan metode pembelajaran tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran mulok produktif membuat jajanan tradisional di SMK N 1 Pandak.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan metode pembelajaran tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran mulok produktif membuat jajanan tradisional di SMK N 1 Pandak.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik
Membantu agar dapat belajar dengan mudah, menyenangkan, kreatif dan dinamis, serta dapat meningkatkan kompetisi kerjasama dikalangan peserta didik.

2. Bagi peneliti

Memberikan pengetahuan mengenai proses pembelajaran, peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional di SMK N 1 Pandak dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

3. Bagi Guru

Memberikan gambaran dan variasi model pembelajaran dalam rancang model pembelajaran kooperatif sebagai suatu alternatif pembelajaran yang menarik.

4. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat di gunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah serta menciptakan peserta didik yang berkualitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keaktifan Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan belajar peserta didik adalah segala sesuatu yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam mencapai tujuan belajar. Aktifitas yang di maksud di sini penekanannya adalah pada peserta didik, sebab dengan adanya aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah "sesuatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik secara fisik, mental intelektual dan emosi guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif dan psikomotor" (Depdiknas, 2007).

Keaktifan peserta didik dapat di lihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti pada saat siswa mendengarkan ceramah, berdiskusikan, bertanya, presentasi, membuat tugas dan sebagainya. Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam proses pembelajaran adalah keaktifan peserta didik. " keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menimbulkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan menimbulkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktifitas yang timbul pada peserta didik akan membentuk kemampuan dan ketampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi Trianto (2009:56)

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar. Peserta didik dikatakan memiliki keaktifan apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Peserta didik sering bertanya kepada guru atau peserta didik lain.
- 2) Peserta didik mau mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 3) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan
- 4) Peserta didik senang di beri tugas belajar dan mengerjakannya dengan bersemangat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Menurut Paul D. Diedrich dalam Oemar Hamalik (2001:172-173), bahwa keaktifan siswa dalam belajar dapat diklasifikasikan menjadi 8 kelompok, yaitu:

- 1) Kegiatan-kegiatan visual, seperti: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) Kegiatan-kegiatan lisan, seperti: mengemukakan suatu fakta yang ada tau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan, seperti: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis seperti: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan materi, membuat rangkuman , mengerjakan tes dan mengisi angket.
- 5) Kegiatan menggambar, seperti: menggambar, membuat suatu grafik, chart, diagram, peta dan pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metriks, seperti: melakukan percobaan-percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

- 7) Kegiatan-kegiatan mental, seperti: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional, seperti: menaruh minat, membedakan, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang dan gugup.

Menurut Nana Sudjana (2004:61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang di perlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan gurunya dan hasil-hasil yang di perolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menerapkan apa yang di peroleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal yaitu:

- 1) kegiatan visual: membaca
- 2) kegiatan lisan: mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, diskusi.
- 3) kegiatan mendengarkan penyajian materi, mendengarka penyajian materi, mendengarkan percakapan dalam diskusi kelompok.
- 4) kegiatan menulis: menulis bahan materi, merangkum bahan materi, mengerjakan tes.
- 5) kegiatan-kegiatan mental: memecahkan masalah, membuat keputusan.
- 6) kegiatan-kegiatan emosional: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, dan berani.

Keaktifan yang diharapkan dari penelitian ini adalah peserta didik dapat turut berperan aktif dalam proses pembelajaran, aktif belajar seperti yang di uraikan di

atas. Peserta didik dapat secara aktif bertanya dan berpendapat terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

2. Hasil Belajar

Belajar mengajar merupakan konsep yang tidak bisa di pisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam mengajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya seorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan.

Daryanto (2011:27) mengemukakan tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Benyamin Bloom menyebutkan enam tingkatan yaitu: pengetahuan; pengertian; aplikasi; analisa; sintesa dan evaluasi. Hasil belajar ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas tingkah laku secara keseluruhan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pembelajaran yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam bentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik, Hasil belajar juga merupakan kemampuan, ketrampilan yang di peroleh siswa setelah mereka menerima perlakuan yang di berikan oleh guru sehingga dapat mengkontruksi pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merujuk pada pemikiran Gagne dalam buku Agus Suprijono (2009:5) hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Ketrampilan intelektual yaitu kemampuan untuk mempresentasikan konsep dan lambang. Ketrampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengkategorikan, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan pengembangan prinsip-prinsip keilmuan. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalur dan mengarahkan aktifitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Ketrampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standart perilaku.

Menurut Benyamin S. Bloom dalam (Sudjana, 1990:22) mengemukakan secara garis besar, membagi hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini yang di pakai

adalah aspek kognitif. Adapun penjelasannya sebagai berikut: Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang mengungkap kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu evaluasi. Domain atau kawasan kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu *knowledge* (pengetahuan atau ingatan), *comperhension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (mengurangi, menentukan hubungan), *synthetic* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Berikut ini akan dijabarkan lebih jelas lagi tentang aspek-aspek kognitif tersebut :

- a. Tingkat pengetahuan (*knowledge*): pada tingkat ini peserta didik di tuntut untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, misal fakta, rumus, strategi. Hasil pembelajaran dalam tingkat ini adalah peserta didik mampu menyebutkan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi.
- b. Tingkat pemahaman (*comprehension*): tingkat ini berkaitan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dan informasi yang telah diketahui dengan menggunakan bahasa sendiri. Hasil pembelajaran dalam tingkatan ini adalah peserta didik mampu menjelaskan, menguraikan, merumuskan, merangkum, mengubah, meramalkan.
- c. Tingkat penerapan (*application*): tingkat ini merupakan tingkat kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah di pelajari ke dalam situasi baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pembelajaran dalam tingkat ini adalah peserta

didik mampu menghitung, menghubungkan, melengkapi, menghasilkan, menyediakan, menyesuaikan.

- d. Tingkat analisis (*analysis*): tingkat kemampuan siswa untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan konsep, pendapat, asumsi, hipotesis dan lain-lain. Dalam tingkat ini siswa diharapkan dapat mewujudkan hubungan antar berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip yang telah dipelajari. Hasil pembelajaran dalam tingkat ini adalah peserta didik mampu memisahkan, membandingkan, menghubungkan, membagi, membuat.
- e. Tingkat sintesis (*synthesis*): merupakan kemampuan dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Hasil pembelajaran ini adalah peserta didik mampu mengkategorikan, mengatur, menyusun, mendesain, menyimpulkan, membuat pola.
- f. Tingkat evaluasi (*evaluation*): merupakan tingkat tertinggi dari ranah kognitif. Pada tingkat ini peserta didik diharapkan mampu membuat penilaian dan keputusan tentang menilai suatu gagasan, metode, produk atau benda. Hasil pembelajaran dalam tingkat ini adalah peserta didik mampu mengkritik, mengevaluasi, menafsirkan, membedakan, membahas, menguraikan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan aspek kognitif digunakan untuk mengukur kemampuan dan ketrampilan intelektual. Dalam penelitian ini aspek kognitif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional. Cara pengukuran kemampuan

siswa yaitu dengan diberikan tes berupa *Pretest* di awal pembelajaran dan *Posttest* diakhir pembelajaran. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui kemampuan peserta didik apakah ada peningkatan hasil belajar atau tidak.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada proses belajar mengajar atau pada lingkungan belajar.

Benny (2011:98) mendefinisikan istilah pembelajaran sebagai "a set of events embeded in purposeful activities that facilitate learning". Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja di ciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2005:57). "Pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar mengajar". Nasution (2002:55)

Pembelajaran merupakan aktivitas dimana adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi tersebut merupakan suatu proses transfer ilmu yang dapat meningkatkan atau memperluas pengetahuan peserta didik. Pembelajaran yang diharapkan adalah pembelajaran dimana peserta didik turut aktif sehingga menghasilkan prestasi baik. karena dalam proses pembelajaran pasti ada tujuan mengapa dilaksanakan pembelajaran tersebut yaitu untuk mencapai prestasi yang baik pada peserta didik. Apabila dalam proses pembelajaran peserta didik

tersebut tidak mencapai prestasi yang baik maka tujuan proses pembelajaran belum tercapai.

b. Ciri-ciri pembelajaran

Dalam suatu pembelajaran dibutuhkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Selain itu juga harus didukung dengan adanya sumber belajar yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2001:65-66) bahwa ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu :

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, materi dan prosedur yang merupakan unsur-unsur pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan (*interpendence*), antara unsur-unsur pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- 3) Tujuan, pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan utama pembelajaran adalah agar peserta didik belajar.

Suatu pembelajaran dibutuhkan rencana agar apa yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Dalam proses pembelajaran itu pula diperlukan adanya saling ketergantungan antar semua unsur yang ada di dalamnya sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai.

4. Pembelajaran Mulok Produktif

Bidang keahlian Tata Boga adalah bidang yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional dan internasional. Mata Pelajaran

Mulok produktif mempunyai berbagai kompetensi yaitu mengenal dan membuat adonan solid, mengenal dan membuat adonan liquid, membuat dekkorasi cake, membuat jajanan tradisional, membuat minuman tradisional. Komponen mata pelajaran keahlian yang memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis olahan makanan tradisional salah satunya adalah membuat jajanan tradisional.

Mata Pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional yaitu mata pelajaran yang mengajarkan tentang pengertian dan cara membuat jajanan tradisional agar siswa lebih mengerti dan lebih paham sebelum mempraktikkan. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh siswa jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP). Mata pelajaran ini juga termasuk salah satu kompetensi kejuruan. Sehingga semua mata pelajaran praktek diawali dengan penyampaian materi secara keseluruhan. Materi teori tentang pengetahuan membuat jajanan tradisional dilaksanakan selama 3 jam pelajaran, dimana 1 jam pelajaran adalah 45 menit. Mata pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional yang diberikan kepada siswa kelas X TPHP II di SMK N 1 Pandak adalah program keahlian yang diberikan selama satu semester termasuk dalam program produktif. Sebelum memulai praktik siswa diberi pengetahuan mengenai pengertian jajanan tradisional, klasifikasi jajanan tradisional, karakteristik jajanan tradisional yang ditinjau dari adonan cair dan adonan padat, teknik pembuatan jajanan tradisional, peralatan yang digunakan pada saat pembuatan jajanan tradisional beserta klasifikasinya dan beberapa contoh produk jajanan tradisional seperti: klepon, lapis dan bakpia. Masing – masing siswa diberi handout sebagai panduan pada saat pembelajaran, sehingga pada saat guru menerangkan siswa dapat membaca dan mendengarkan

penjelasan guru, materi yang ada didalam handout dilengkapi dengan macam-macam pengertian dan contoh produk jajanan tradisional juga peralatan yang digunakan pada saat praktik. Alat-alat yang digunakan sudah dikelompokkan berdasarkan fungsi dan kegunaannya, sehingga siswa dapat mengaplikasikan produk yang akan dipraktikkan sesuai dengan kebutuhan alat yang akan digunakan. Selain handout siswa juga diberi contoh secara langsung produk jajanan tradisional terutama klepon, lapis dan bakpia. Hal tersebut agar siswa lebih tertarik dan lebih memahami pembelajaran yang disampaikan. Adapun kompetensi dasar mulok produktif dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Kompetensi Kejuruan Mulok Produktif

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
Mengenal dan Membuat Adonan Dasar.	21.C1 Membuat jajanan tradisional

Sumber : Silabus Dasar Kompetensi Kejuruan Mulok Produktif

Kelas X SMK N 1 Pandak

Dalam penelitian ini di batasi pada satu kompetensi dasar saja yang akan di bahas yaitu membuat jajanan tradisional. Silabus yang di gunakan sebagai acuan untuk membuat materi pembelajaran di sajikan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Silabus Kejuruan Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional

Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
21.C1.1 Pengertian, Fungsi, dan Teknik pembuatan Jajanan Pasar	21.C1.1.1 Pengertian Jajanan Tradisional 21.C1.2.2 Fungsi Jajanan Tradisional 21.C1.2.3 Teknik Pembuatan Jajanan Tradisional	21.C1.1.1.1 Mendiskripsikan Pengertian Jajanan Tradisional 21.C1.2.2.2 Mendiskripsikan Fungsi Jajanan Tradisional 21.C1.2.3.3 Mendiskripsikan Teknik Pembuatan Jajanan Tradisional
21.C2.2 Bahan dan Fungsi Bahan, Peralatan Yang di Gunakan, Jenis-Jenis Jajanan Tradisional	21.C2.2.1 Bahan-bahan yang di gunakan untuk membuat jajanan tradisional dari beras dan tepung beras 21.C2.2.2 Alat-alat yang digunakan untuk membuat jajanan tradisional dari beras dan tepung beras. 21.C2.2.3 Jenis jajanan tradisional dari beras dan tepung beras	21.C2.2.1 Mendiskripsikan Bahan-bahan yang di gunakan untuk membuat jajanan tradisional dari beras dan tepung beras 21.C2.2.2 Mendiskripsikan Alat-alat yang digunakan untuk membuat jajanan tradisional dari beras dan tepung beras. 21.C2.2.3 Jenis jajanan tradisional dari beras dan tepung beras

5. Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya mengedepankan manfaat kelompok-kelompok peserta didik. Menurut Robert E. Slavin (2010:09), "Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok heterogen". Menurut Trianto (2009:15) menyatakan "bahwa dalam belajar kooperatif peserta didik belajar bersama sebagai satu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama". Menurut Isjoni (2010:15) menyatakan "pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar peserta didik dan meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial".

Metode pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama, yaitu kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun beberapa tipe pembelajaran kooperatif diantaranya adalah STAD (*Student Team Achievement Division*), Jigsaw, TAI (*Team Accelerated Instruction*), TGT (*Team Games Turnamen*), NHT (*Numbered Heads Together*).

Metode pembelajaran kooperatif dipilih karena model pembelajaran kooperatif telah banyak membuktikan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling memahami pelajaran yang

disampaikan guru. Dari kegiatan kelompok diharapkan peserta didik berperan aktif sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan sehingga peserta didik mendapatkan hasil yang baik atau memenuhi KKM.

6. Metode Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*)

a. Pengertian *Numbered Heads Together*

Miftahul Huda (2012:130), menyatakan bahwa "pada dasarnya NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan varian dari diskusi kelompok, teknik pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok". Menurut Robert E. Slavin (1995) dalam Miftahul Huda (2012:130). "Metode ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok".

Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut (Trianto, 2009:82). Menurut Miftahul Huda (2012:87) "Pada umumnya NHT (*Numbered Heads Together*) digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran".

Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan belajar lebih baik, dan sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Pada saat belajar guru harus berusaha menanamkan sikap demokrasi untuk siswanya, maksudnya suasana harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat

menumbuhkan kepribadian siswa yang demokratis dan di harapkan suasana yang terbuka dan kebiasaan-kebiasaan kerja sama, terutama dalam memecahkan kesulitan-kesulitan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengutamakan keaktifan siswa dengan adanya pembentukan kelompok-kelompok kecil sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah NHT (*Numbered Heads Together*).

b. Langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) merupakan strategi yang menempatkan peserta didik belajar dalam kelompok (4-6) orang dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda-beda. Dalam belajar kelompok masing-masing anak diberi nomor pin, setelah mereka selesai berdiskusi dalam menjawab pertanyaan guru, guru akan memanggil salah satu nomor dan peserta didik yang disebutkan nomornya oleh guru harus mewakili masing-masing kelompoknya untuk menyampaikan hasil diskusi kepada semua temannya. Oleh karena itu, dengan metode NHT (*Numbered Heads Together*) ini peserta didik lebih aktif karena mereka semua harus benar-benar siap dalam menjawab pertanyaan, karena mereka belum tahu siapa yang akan mewakili setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut.

Menurut Miftahul Huda (2012: 245), langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered heads together) yaitu :

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau awal.
- 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor pin.
- 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok.
- 5) Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan memanggil salah satu nomor anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu peserta didik yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok.
- 6) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan pebebasan pada akhir pembelajaran.
- 7) Guru memberikan tes/kuis kepada peserta didik secara individual.
- 8) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok melalui penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Numbered Heads Together (NHT) atau penomoran bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* pertama kali dikembangkan Spencer Kagan (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam memahami materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengetahui pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT :

Tabel 3. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Fase	Kegiatan Guru dan Peserta Didik
Fase 1 Penomoran	Guru membagi peserta didik kedalam kelompok 4-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.
Fase 2 Pengajuan pertanyaan	Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.
Fase 3 Berpikir bersama	Peserta didik menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.
Fase 4 Menjawab	Guru memanggil satu nomor tertentu, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

(Sumber : Trianto, 2009:82)

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Nurmala (2009) tentang "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan pendekatan berbasis masalah kemampuan siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika". Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika antara kelompok yang diberi pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan pendekatan berbasis masalah lebih baik dari pada siswa yang diberi pembelajaran secara konvensional. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pada metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dengan pendekatan berbasis masalah terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Herba Delima Sitorus, Enjang Ali Nurdin, dan Parsaoran Siahaan (2010) Tentang "Efektifitas Metode Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hasil Belajar Siswa". Dari Hasil Pengelolaan data, didapat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) masih rendah. Efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari nilai gain ternormalisasi pada pembelajaran. Berdasarkan nilai rata-rata normal yaitu 0,78 yang berkategori tinggi, menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) efektif untuk digunakan. Respon siswa dalam metode pembelajaran ini juga sangat baik. Diperoleh dari jawaban siswa berdasarkan angket yang di berikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartiani pada tahun 2010 tentang "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan Kompetensi Komunikasi dan Kerjasama dalam tim Bagi Peserta didik kelas X Boga di SMK N 2 Godean". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik hanya 6,25. Pada akhir siklus II nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 7,50. Sehingga prestasi belajar peserta didik telah melebihi KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu lebih dari 7,00.

Dari tiga hasil penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di atas, semua menunjukkan adanya perubahan positif dan keefektifan dari metode tersebut terhadap peningkatan hasil belajar dan peningkatan kemampuan siswa. Selain itu ketiga penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang

menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) lebih baik atau lebih tinggi di bandingkan yang menggunakan metode konvensional.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu melihat proses pembelajaran pada pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional di SMK N 1 Pandak, peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembelajaran terdiri dari input, proses, dan output. Dilihat dari segi proses, pada dasarnya adalah siswa aktif, akan tetapi dengan metode pembelajaran dan cara mengajar yang masih berpusat pada guru (*teacher center*) membuat siswa cenderung pasif. Siswa sering hanya menjadi pendengar saja dan guru berceramah menyampaikan materi. Keadaan tersebut membuat keaktifan siswa kurang dan pembelajaran berkesan membosankan, sehingga memberi dampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Pada kondisi yang seperti itu membuat peneliti untuk memecahkan masalah pada proses pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

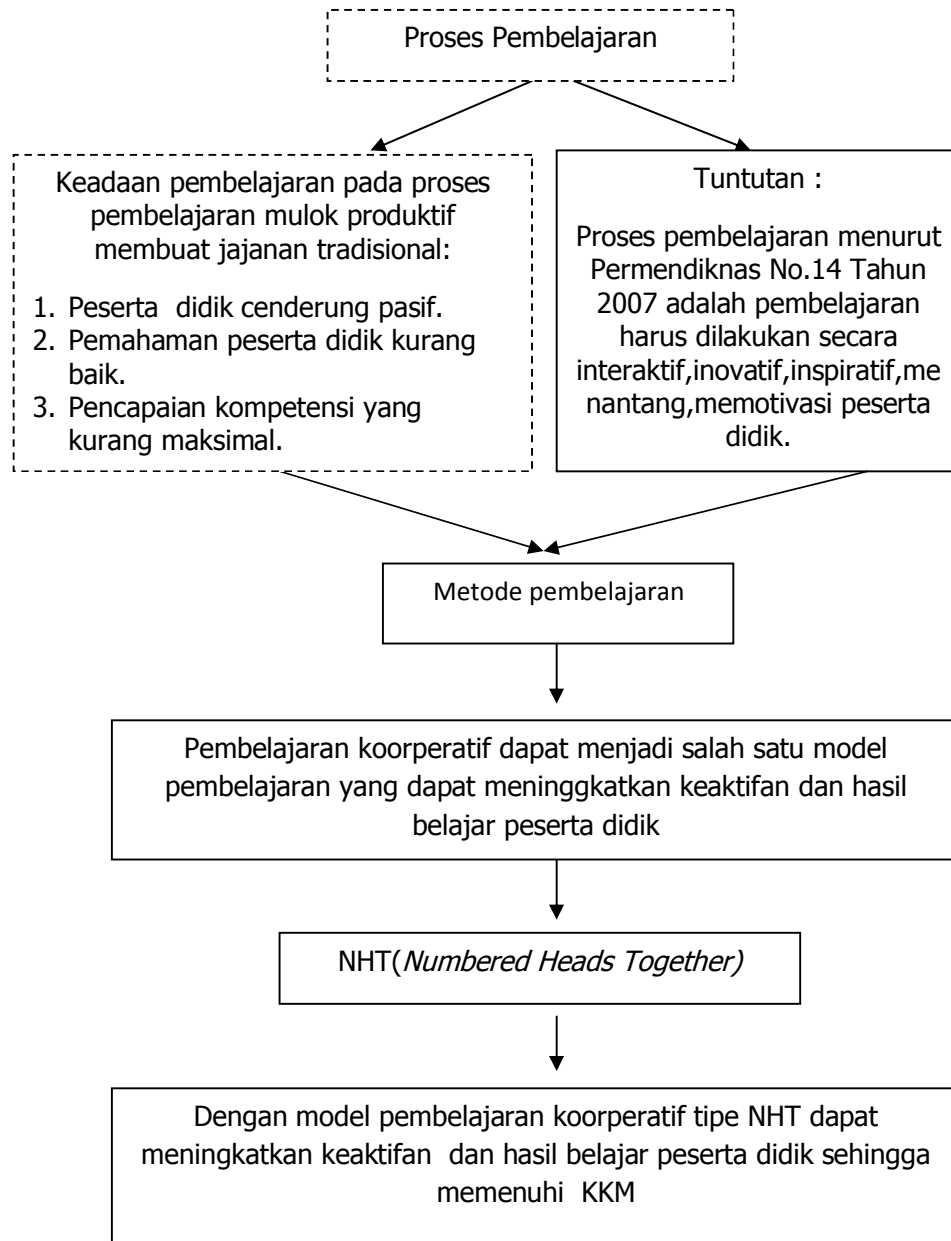
Metode NHT (*Numbered Heads Together*) ini dilaksanakan dengan kegiatan memberi penomoran atau nomor pin pada siswa, kemudian siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, setelah terbentuk kelompok kemudian guru

memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok, pada kesempatan ini kelompok menyatukan kepala "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban. Kemudian guru memanggil setiap anggota kelompok yang mempunyai nomor pin yang sama untuk mempresentasikan jawaban mereka, hal tersebut terus dilakukan hingga semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan. Kelompok lain berhak untuk bertanya pada kelompok yang mendapat giliran menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan tersebut akan melibatkan siswa untuk berfikir, menulis, bertanya atau berbicara.

Metode pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) ini mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang menarik maka dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X TPHP 2 SMK N 1 Pandak.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat di tuangkan dalam bagan sebagai berikut:

Bentuk kerangka berfikir dengan diagram alir :



Keterangan : Yang di teliti :

Yang tidak di teliti :

Gambar 1. Alur Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2006:9), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penelitian untuk peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran mulok produktif membuat jajanan tradisional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SMK N 1 Pandak. Penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti pada pembelajaran mulok produktif membuat jajanan tradisional. Peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati, secara cermat dan sistematis tentang beberapa aspek situasi yang terjadi yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*) di SMK N 1 Pandak.

Menurut Sukardi (2009:66), secara garis besar peneliti dapat mengenal adanya empat langkah penting dalam penelitian tindakan yaitu :

1. Penyusunan Rencana (Planning)

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan ialah menentukan tujuan penelitian yaitu mencari sisi kelemahan yang timbul, kemudian

kekemahan tersebut diidentifikasi dan dianalisis kelayakannya untuk di atasi dengan penelitian tindakan kelas. Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus pertama adalah :

- a. Peneliti menyusun perencanaan mengenai pelaksanaan pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional kelas X TPHP 2 SMK N 1 Pandak.
- b. Peneliti menggunakan metode pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.
- c. Peneliti membuat skenario pembelajaran yang meliputi: membuat RPP dan Handout materi Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional, alat evaluasi (soal tes), dan lembar observasi. Membuat nomor pin berwarna merah muda untuk nomor absen siswa dan biru muda untuk nomor kerlompok, yaitu untuk mempermudah mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran sedang berlangsung.
- d. Peneliti membuat kelompok-kelompok belajar yang dipilih secara heterogen berdasarkan presensi siswa, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.

2. Tindakan (acting)

Setelah tahap perencanaan tindakan sudah matang, maka langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut di kelas dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat, serta melakukan penelitian terhadap segala kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*).

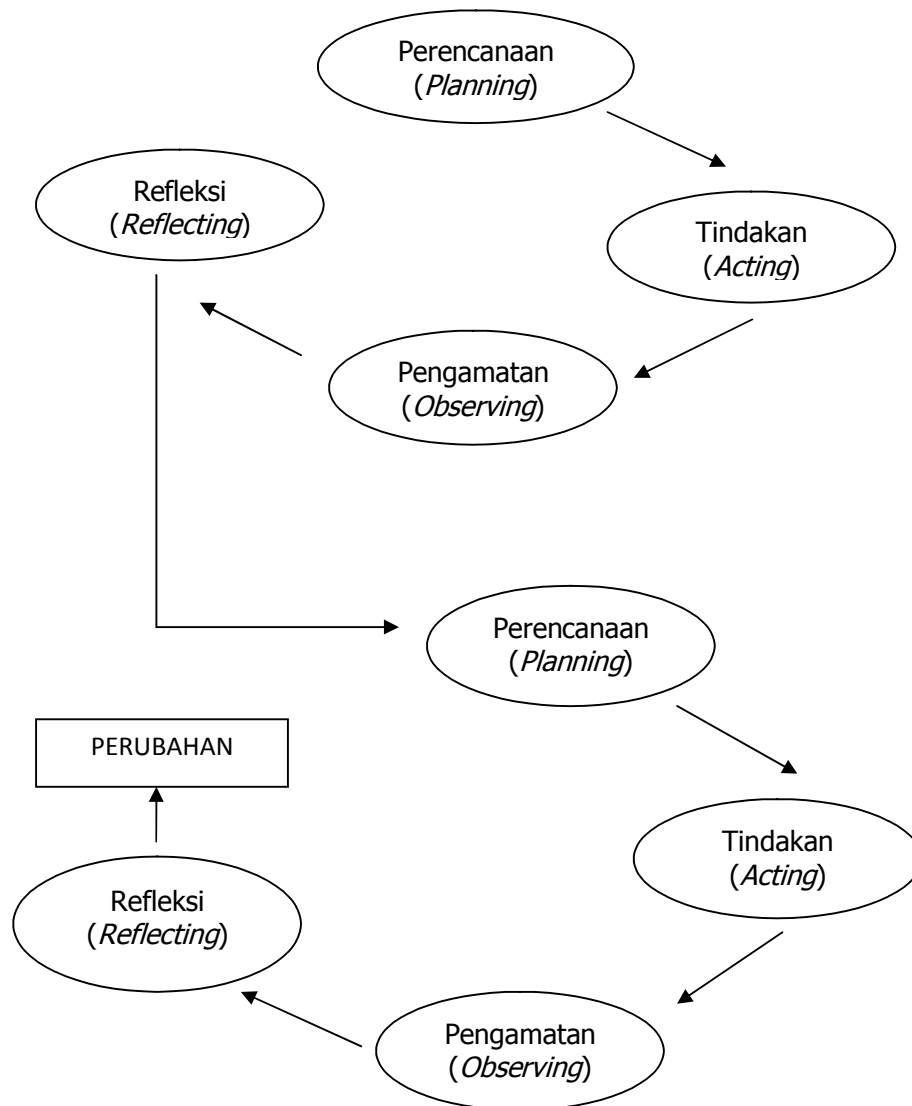
3. Observasi (observasi)

Tahap pengamatan atau observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung, pada tahap ini peneliti sebagai guru yang mengatur jalannya pembelajaran. Peneliti dibantu oleh satu orang observer yang bertugas sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran, observasi dilakukan dengan cara observer mengamati keaktifan peserta didik dengan melihat nomor pin yang dikenakan siswa, lalu mencatatnya pada lembar observasi yang sudah disediakan peneliti, sehingga pada tahap tersebut pelaksanaan tindakan dan pengamatan dilakukan dalam waktu yang sama. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Semua hal yang terjadi di kelas saat pembelajaran berlangsung dicatat yang berkaitan dengan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional.

4. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi dan mengenai hasil pengamatan yang dilakukan baik kekurangan maupun ketercapaian dalam pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi yang dilakukan yaitu mengenai tindakan yang dilakukan, pada proses

pembelajaran dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Dari hasil evaluasi tersebut dicari jalan keluar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional. Adapun metode penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Contoh PTK dengan dua siklus
Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama (2011:44)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Pandak, Desa Kedekrowo Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X TPHP SMK N 1 Pandak.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang di gunakan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini berlangsung dari bulan April 2015 hingga bulan Juni 2015.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TPHP 2 SMK Negeri 1 Pandak dan obyek penelitian yaitu keaktifan dan hasil belajar Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional siswa kelas X TPHP 2 melalui penerapan metode pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*).

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Hasil Belajar

Pada penelitian ini terdapat dua tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa, antara lain sebagai berikut :

a. *Pretest*

Digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan hasil belajar siswa sebelum dilakukannya tindakan. Tes awal merupakan tes yang dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh siswa.

b. Posttest

Posttest diberikan setelah penelitian tindakan dilakukan agar diketahui hasil belajar siswa dan keberhasilan tindakan. Posttest merupakan tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa. Pada dasarnya materi posttest sama dengan materi pretest.

3. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subyek penelitian yang dilakukan secara sistematis (Endang Mulyatiningsih, 2011:26). Observasi digunakan untuk mengumpulkan data keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar Mulok Produkti Membuat Jajanan Tradisional menggunakan metode NHT (Numbered Heads Together). Keaktifan siswa akan dinilai sesuai dengan pedoman penilaian dan pedoman observasi. Hasil penilaian pada siklus I akan dibandingkan dengan penilaian siklus II.

4. Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk memperkuat bukti penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai siswa, pedoman observasi, dan dokumen pendukung lainnya seperti foto pada saat proses belajar mengajar di kelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian, instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Tes berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan yang harus dijawab oleh siswa, jawaban di dalam tes dapat berupa tulisan, bentuk dari tes yang akan digunakan adalah tes pilihan ganda. Pertanyaan-pertanyaan dalam tes bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa. Kisi-kisi tes dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kisi Kisi Tes Hasil Belajar Membuat Jajanan Tradisional

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Nomor Soal
Mendiskripsikan pengertian, fungsi, dan teknik pembuatan jajanan tradisional.	Pengertian jajanan tradisional	1,2
	Konsistensi adonan jajanan tradisional	3,4
	Identifikasi jajanan tradisional	5,6
	Fungsi jajanan tradisional	7,8
	Teknik olah jajanan tradisional	9,10
	Ukuran/bentuk jajanan tradisional	11,12
	Klasifikasi alat yang digunakan pada pembuatan lapis	13,14, 17, 18, 20
	Bahan utama pembuatan jajanan tradisional	15,16

sumber : Silabus Dasar Kompetensi Mulok Produktif SMK N 1 Pandak

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat untuk menilai aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi mencakup data mengenai keaktifan siswa yaitu mencakup aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut ini adalah kisi-kisi lembar observasi keaktifan siswa yang disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5. Kisi-kisi Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional	A. Kegiatan-Kegiatan Visual	1. Siswa membaca materi	1
		2. Memperhatikan penjelasan gurru	2
		3. Memperhatikan penjelasan teman	3
	B. Kegiatan-Kegiatan Mendengarkan	1. Mendengarkan ide atau gagasan teman	4
	C. Kegiatan-Kegiatan Lisan	1. Mengemukakan ide atau gagasan	5
		2. Mengajukan pertanyaan	6
	D. Kegiatan-Kegiatan Menulis	1. Merangkum penjelasan guru	7
		2. Menulis pertanyaan dan jawaban teman	8
	E. Kegiatan-kegiatan mental	1. Memecahkan masalah dan membuat keputusan	9
	F. Kegiatan-Kegiatan Emosional	1. Bersemangan dan gembira	10

Sumber: Oemar Hamalik (2001: 172-173)

Rumus Perhitungan Tingkat keaktifan siswa:

$$R = \frac{n}{16} \times 100 \%$$

Keterangan :

R = Tingkat keaktifan siswa

N = jumlah jawaban yang dicentang (√) pada lembar observasi

10 = jumlah aspek pada lembar observasi

Tabel 6. Kategori Keaktifan Peserta Didik

Indeks Keaktifan Peserta Didik (%)	Kategori
0-25	Kurang
26-50	Rendah
51-75	Sedang
76-100	Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:156)

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi validitas dan reliabilitas agar kestabilan dan konsistensi instrumen ini jika digunakan berulang-ulang pada obyek yang sama, serta penelitian yang dilaksanakan mendapat data yang valid dan reliabel. Dengan demikian data-data yang diperoleh pada saat penelitian perlu diuji coba keabsahannya. Menurut saifuddin (2001:67). "Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya". "validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahidan suatu instrumen tes" (Suharsimi Arikunto, dkk. 2006:280).

"Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur itu di dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur" (Eko Putro Widoyoko, 2009:98).Instrumen tersebut dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data asli pada obyek yang diteliti.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 25 butir soal pilihan ganda. Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan bantuan program

Anates diperoleh bahwa dari 25 soal hasil belajar siswa, 5 butir soal dinyatakan gugur sehingga jumlah butir soal yang valid adalah 20 butir soal. Berdasarkan keputusan guru pembimbing soal sebanyak 20 butir tidak perlu ditambah maupun dikurangi lagi jumlahnya dikarenakan sudah memenuhi kisi-kisi yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan internal consistency. Reliabilitas dilakukan dengan mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan Alfa Cronbach:

Rumus koefisien reliabilitas Alfa Cronbach :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varian total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 110)

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai r dengan menggunakan pedoman menurut Suharsimi Arikunto (2010: 112).

Tabel 7. Pedoman Uji Reliabilitas Instrumen

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0.800-1.00	Tinggi
Antara 0.600-0.800	Cukup
Antara 0.400-0.600	Agak Rendah
Antara 0.200-0.400	Rendah
Antara 0.000-0.200	Sangat Rendah

Suharsimi Arikunto (2010: 112)

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan program *Anates*. Dari hasil uji reliabilitas pada soal hasil belajar menunjukkan koefisien sebesar 0.83. Berdasarkan pedoman interpretasi nilai r pada tabel, terlihat bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan siap digunakan untuk pengambilan data.

3. Tingkat Kesukaran Butir Soal Hasil Belajar

Tingkat kesukaran soal pada penelitian ini dicari dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesulitan

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

(Suharsimi Arikunto, 2011: 208)

Tabel 8. Pedoman Indeks Tingkat Kesukaran

Indeks tingkat kesukaran	Kategori Soal	Nomor Butir Soal
Antara 0.71-1.00	Mudah	9
Antara 0.30-0.70	Sedang	2,3,5,6,10,11,12 13,15,16,17,18 19,20,21,22,23,25
Antara 0.00-0.30	Sukar	1

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Hasil analisis menunjukkan rentang nilai indeks tingkat kesukaran 0.3 sampai

dengan 0.7 nilai reratanya adalah 0.557. Dominasi kesukaran tiap butir soal adalah sedang.

4. Daya Pembeda Soal Hasil Belajar

Menganalisis daya pembeda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesanggupan sebuah soal dalam membedakan siswa yang tergolong pandai dengan siswa yang tergolong rendah prestasinya. Soal yang dijawab benar oleh siswa pandai maupun siswa tidak pandai, maka soal itu tidak mempunyai daya pembeda. Demikian pula jika semua siswa pandai maupun tidak pandai tidak dapat menjawabnya dengan benar, maka soal tersebut tidak baik juga karena mempunyai daya pembeda. Untuk menganalisis daya beda soal adalah dengan menggunakan korelasi point biserial. Rumus korelasi point biserial adalah :

Keterangan :

\bar{x}_i = Mean Butir yang Menjawab Benar

\bar{x}_t = Mean Skor Total

S_t = Simpangan Baku Total

p = Proporsi yang Menjawab Benar

$$\Gamma_{pbi} = \frac{\bar{x}_i - \bar{x}_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{1-p}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 247)

Tabel 9. Pedoman Indeks Daya Beda Soal

Indeks Daya Beda Soal	Kategori Soal	Nomor Butir Soal
Antara 0.00-0.20	Jelek	-
Antara 0.20-0.40	Cukup	-
Antara 0.40-0.70	Baik	5,6,9,10,11,12,13,15,16 17,18,19,20,21,22,23,25
Antara 0.70-1.00	Baik Sekali	1,2,3

Soal yang baik adalah soal yang dapat membedakan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Berdasarkan analisis daya beda soal dengan

menggunakan korelasi point biserial, rerata nilai indeks daya beda soal adalah 0.65, Maka dari itu butir tersebut tergolong baik untuk membedakan siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai berdasarkan kemampuannya.

G. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan data

Dalam penelitian diharapkan memperoleh hasil yang didapat dari alat penilaian yang digunakan berupa tes. Nana Sudjana (2005: 106) mengemukakan bahwa, "proses mengubah skor mentah menjadi skor masak dengan menggunakan teknik statistika disebut pengolahan data".

Hasil yang diperoleh dari tes yaitu berupa angka-angka dan hasil tersebut dinamakan dengan skor mentah. Kemudian peneliti mengubahnya menjadi skor masak agar skor tersebut dapat memiliki makna dengan cara diolah menjadi data yang berarti untuk menentukan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar seluruh siswa dari posttest atau evaluasi 100 % lulus atau memiliki peningkatan dibandingkan dengan nilai pretest dari seluruh siswa yang berjumlah 30 siswa. Berikut ini adalah analisis data terhadap hasil penelitian.

a. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Langkah-langkah dalam menganalisis data kuantitatif yaitu sebagai berikut.

- 1) Penskoran terhadap jawaban siswa.
- 2) Mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa melalui rumus yang diadaptasi dari Nana Sudjana (2005: 109).

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

R = nilai rata-rata siswa

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

3) Menghitung presentase ketuntasan belajar siswa yang lulus di kelas dengan rumus :

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase siswa yang lulus

$\sum P$ = jumlah siswa yang lulus

$\sum N$ = jumlah seluruh siswa

4) Menghitung presentase keaktifan siswa

$$\% = \frac{h}{h} \times 100\%$$

5) Menghitung nilai rata rata *Pre Test* dan *Post Test*

$$= \frac{\sum x}{N}$$

x = Nilai rata rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak subjek (Sutrisno Hadi, 2004:13)

H. Indikator keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan kelas dapat diukur dan indikator minimal tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran mulok produktif membuat jajanan tradisional yang dilihat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peningkatan keaktifan dapat dilihat dari jumlah siswa yang aktif ataupun presentase setiap aspek yang diamati. Aspek tersebut antara lain : memperhatikan penjelasan guru, bertanya kepada guru, mengemukakan pendapat dalam kelompok, menjawab pertanyaan, menanggapi pendapat orang lain, bekerjasama dalam kelompok, dan presentasi kelompok.
2. Meningkatnya nilai hasil belajar mulok produktif membuat jajanan tradisional yang dicapai oleh siswa. Tingkat keberhasilan hasil belajar siswa berdasarkan perolehan nilai yang lebih tinggi dari rata rata nilai siklus sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Observasi dilakukan pada saat peneliti melakukan kegiatan PPL pada bulan Juni hingga september 2014. Selama kegiatan PPL peneliti mengamati keaktifan dan pemahaman materi peserta didik kelas X TPHP II SMK N 1 Pandak. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peserta didik masih banyak yang diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan membuat peserta didik merasa bosan dan tidak tertarik terhadap mata pelajaran yang disampaikan guru.

Observasi kedua dilakukan pada bulan Februari 2015. Observasi ini dilakukan untuk menyepakati bahwa tindakan akan dilakukan pada kelas X TPHP II karena keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih belum maksimal, dari hasil observasi peneliti mendapat informasi tentang kondisi di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung guru cenderung lebih banyak menggunakan metode konvensional sehingga perhatian dan keaktifan peserta didik belum optimal, dari observasi kelas yang dilakukan maka dapat disimpulkan keaktifan dan interaksi peserta didik pada proses pembelajaran masih rendah. Dari permasalahan pembelajaran tersebut maka perlu dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered*

Heads Together). Guru menyambut baik akan adanya penelitian tindakan kelas tersebut.

Tindakan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April 2015 dan 17 April 2015. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu pembelajaran teori dengan alokasi waktu untuk satu kali pertemuan selama 3 x 45 menit dan untuk satu kali tes dengan alokasi waktu 15 menit.

Bedasarkan kesepakatan dengan guru pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran Mulok Produktif dengan materi Membuat Jajanan Tradisional pada kelas X TPHP 2 SMK N 1 Pandak. Jadwal pembelajaran Mulok Produktif pada kelas X TPHP 2 SMK N 1 Pandak adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Jadwal Pelajaran Mulok Produktif

Hari, Tanggal	Pertemuan Ke -	Waktu
Jumat, 10 April 2015	I	08.30 – 11.00
Jumat, 17 April 2015	II	08.30 – 11.00

Sumber: Jadwal Pelajaran SMK N 1 Pandak Kelas X TPHP II

1. Proses Pembelajaran Mulok Produktif dengan model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together)
a. Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari jumat, 10 april 2015 pukul 8.30 - 11.00 WIB dengan materi Jajanan Tradisional. Pada penelitian tindakan kelas dalam setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun hasil penelitian siklus I sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan tindakan. Tahap persiapan dilakukan dengan konsultasi guru mata pelajaran Mulok Produktif mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian. Tahap selanjutnya peneliti menyusun rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT). RPP disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan selama pembelajaran di kelas. Siklus 1 di selesaikan dengan satu kali tatap muka.

Selanjutnya yang dilakukan adalah membuat handout dengan materi Jajanan Tradisional, yaitu materi yang akan di sampaikan saat penelitian. Tahap selanjutnya peneliti menyiapkan pin yang bertuliskan nomor-nomor yang terdiri dari dua kertas yaitu berwarna biru muda dan merah muda. Kertas berwarna merah muda bertuliskan nomor presensi peserta didik sedangkan kertas yang berwarna biru muda bertuliskan nomor peserta didik saat berada di kelompok. Selain itu juga peneliti menyiapkan instrumen tes berupa soal pilihan ganda pre test dan post test sejumlah 10 butir soal dan lembar observasi untuk mengamati pelaksanaan tindakan.

Peneliti juga menyiapkan sumber dan media pembelajaran yang diperlukan untuk menunjang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Sumber belajar dan media pembelajaran berupa hand out, power point, dan digital proyeksi. Peneliti juga menyiapkan kamera yang di gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian.

2) Tindakan (*acting*)

Siklus I dilakukan pada hari jumat 10 april 2015. Pada pertemuan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan membagi nomor pin berwarna merah muda untuk penilaian keaktifan peserta didik. peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Yang akan di terapkan selama pelajaran. Sebelum melaksanaka apersepsi dan menjelaskan materi jajanan tradisional. Peneliti terlebih dahulu memberikan soal *pret est* utuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian setelah melaksanakan *pre test*, Peneliti memberikan apersepsi yaitu menghubungkan materi dengan kegiatan sehari-hari dengan tujuan membuka memori pengetahuan peserta didik. Beberapa peserta didik banyak yang merespon pertanyaan peneliti.

Peneliti mulai menjelaskan materi tentang jajanan tradisional. Selama penyajian materi, peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. peneliti mengarahkan peserta didik untuk membagi kelompok menjadi enam kelompok secara heterogen dengan nama kelompok I, II, III, IV, V, dan VI. Peneliti menjelaskan lagi mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan maksud agar peserta didik lebih paham. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, lalu tiap-tiap kelompok mulai menyatukan kepala "*Heads Together*" berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru. Setelah peserta didik cukup mengerjakan penugasan, peneliti memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang memiliki nomor yang sama dalam masing-

masing kelompok bersiap-siap untuk menjawab dan mempresentasikan jawaban kelompoknya. Peserta didik lain kelompok menjadi peserta dan menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan. Peneliti mengarahkan jalannya diskusi dan menjawab pertanyaan atas penugasan tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan penilaian untuk setiap kelompok dan memilih salah satu kelompok yang terbaik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT), peneliti di bantu observer mengamati jalannya proses pembelajaran tersebut. Setelah melaksanakan rangkaian pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi mengenai hasil kerja peserta didik dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.

Pada akhir pembelajaran, peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal *Post test* sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik terhadap materi. *Post test* dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah adanya penerapan metode *Numbered Heads Together* (HNT). *Post test* pada siklus I terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada siklus I mengalami beberapa kendala, diantaranya adalah saat pengkondisian peserta didik. Pada saat penyampaian materi juga di rasa kurang efektif karena masih ada beberapa peserta didik yang tidak diperhatikan

penjelasan peneliti. Saat peneliti menjelaskan materi masih ada beberapa peserta didik yang berbicara dengan teman lainnya.

3) Pengamatan (*Observing*)

Hasil pengamatan menunjukkan proses pembelajaran Jajanan Tradisional dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) belum sepenuhnya terlaksana dengan baik pada fasenya. Peserta didik masih bingung ketika pertama kali di jelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Pada fase I, peserta didik protes kepada peneliti terhadap kelompok diskusinya karena mereka tidak senang dengan anggota kelompoknya, mereka menginginkan teman yang di senangi dan yang akrab saja sehingga mengakibatkan ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Fase 2 berjalan dengan baik. Pada fase 3 masih ada beberapa peserta didik yang canggung dengan kelompok diskusinya, sebagian peserta didik masih pasif dan kurang terlibat dalam diskusi, mereka merasa lebih baik mengerjakan sendiri tanpa masukan dari anggota kelompoknya. Sedangkan fase 4 berjalan dengan baik. Hal ini dianggap wajar karena model pembelajaran kooperatif NHT (*Numbered Heads Together*) baru pertama kali di terapkan pada pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional dalam kelas mereka.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan sesuai dengan hasil observasi. Keberhasilan dan kelemahan dalam siklus I adalah sebagai berikut :

- a) Secara keseluruhan peneliti dan peserta didik telah mampu melaksanakan pembelajaran Jajanan Tradisional dengan model pembelajaran kooperatif tipe

NHT (*Numbered Heads Together*) dengan baik. Hal ini di dapat dari hasil observasi yang tergolong sedang dengan perolehan skor rata-rata 68,33.

- b) Meskipun dalam kategori sedang, namun skor tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan untuk suatu upaya peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
- c) Pada fase I, banyak peserta didik yang melakukan protes kepada guru terhadap kelompok diskusinya karena mereka tidak senang dengan anggota kelompoknya, hal ini merupakan faktor yang menyebabkan beberapa peserta didik kurang aktif dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.
- d) Pada fase 3 masih ada beberapa peserta didik yang canggung dengan kelompok diskusinya, sebagian peserta didik masih pasif dan kurang terlibat dalam diskusi, mereka merasa lebih baik mengerjakan sendiri tanpa masukan dari anggota kelompoknya.
- e) Peserta didik masih bingung ketika pertama kali di jelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT(*Numbered Heads Together*) hal ini diperbaiki dengan cara peneliti menjelaskan kembali sehingga peserta didik benar-benar paham. Uraian di atas sebagai dasar pertimbangan penyusunan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II, harapannya adalah kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali pada siklus II.

b. Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari jumat, 17 april 2015 pukul 08.30 - 11.00 WIB dengan materi Jajanan Tradisional.

Seperti pada siklus I, siklus II terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Perencanaan dan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan refleksi siklus I. Pada siklus I keaktifan dan interaksi peserta didik masih belum maksimal. Hal ini di karenakan peserta didik tidak senang dengan anggota kelomponya, mereka menginginkan teman yang akrab saja untuk menjadi anggota kelompoknya, sebagian peserta didik juga belum memahami instruksi mengenai kegiatan belajar tiap tahapnya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka disusun rencana pada siklus II.

1) Perencanaan (Planning)

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti, perencanaan rencana pada siklus II antara lain :

- a) Menyiapkan rencana dan perangkat pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang lebih menarik. Hal ini diperbaiki dengan cara peneliti harus menjelaskan dengan pelan dan beberapa kali agar peserta didik paham. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan materi Jajanan Tradisional, peneliti memperkenalkan produk jajanan tradisional kepada peserta didik, jpeneliti menerangkan dengan membawa contoh produk jajanan tradisional. Agar peserta didik tertarik dalam mendengarkan apa yang dijelaskan oleh peneliti.
- b) Peneliti memberikan penguatan, motivasi dan arahan agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan model pembelajarn kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).

- c) Peneliti memberikan bimbingan dan pendekatan kepada peserta didik pada tiap tahapnya.
- d) Pada fase I, Peserta didik yang belum bisa menerima dan tidak senang dengan teman sekelompoknya, pada siklus II ini sudah mulai bisa membaaur diri dengan kelompoknya tersebut dan perlahan sudah bisa bekerja sama. Hal ini dilakukan dengan cara, pada awal pembelajaran guru memerintahkan peserta didik untuk duduk bersama kelompoknya, sehingga mereka dapat lebih lama bersosialisasi dan saling membantu ketika diskusi kelompok.
- e) Pada fase 3, pada siklus I masih banyak peserta didik yang canggung dengan kelompok diskusinya, sebagian peserta didik pasif dan tidak terlibat dalam diskusi kelompok. Hal ini di perbaiki dengan cara peneliti lebih memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif dalam kelompok.
- f) Guru lebih memperhatikan dan mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, tahap perencanaan ini membahas pemecahan masalah yang ada pada siklus I, Kelemahan harus diminimalisir. Setelah itu peneliti menyiapkan RPP dan media pembelajaran berupa *power point*, *hand out*, pin berwarna merah muda dan biru muda, produk jajanan tradisional. Pin berwarna merah muda merupakan nomor presensi peserta didik yang di tempelkan pada bahu peserta didik sebelah kiri dan pin berwarna biru muda di tempelkan pada bahu peserta didik sebelah kanan untuk nomor pada kelompok masing-masing. Peneliti juga membuat instrumen penelitian yang berupa lembar observasi keaktifan, soal pre test, soal post test dan lembar

jawaban peserta didik. Selain itu juga peneliti menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

2) Tindakan (Acting)

Siklus II dilaksanakan pada hari jumat, 17 April 2015. Pada pertemuan ini Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan mengecek daftar hadir peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan membagi pin berwarna merah muda untuk penilaian keaktifan peserta didik. Peneliti menjelaskan kembali tujuan pembelajaran dan metode *Numbered Heads Together* (NHT) yang akan di terapkan selama pembelajaran. Sebelum melakukan apersepsi dan menjelaskan materi ,peneliti terlebih dahulu memberikan soal *Pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian setelah melaksanakan *Pre Test*, guru memberikan apersepsi yaitu menghubungkan materi dengan kegiatan sehari-hari dengan tujuan membuka memori pengetahuan peserta didik. Beberapa peserta didik banyak yang merespon pertanyaan peneliti.

Sebelum memulai pelajaran peneliti mengarahkan peserta didik untuk membagi kelompok menjadi enam kelompok secara heterogen dengan nama kelompok I, II, III, IV, V, dan VI. Selanjutnya peneliti mulai menjelaskan kembali materi Jajanan Tradisiionnal. Selama penyajian materi, peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas. peneliti menjelaskan lagi mengenai pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) dengan maksud agar peserta didik lebih paham. Selanjutnya peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. peneliti mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, lalu tiap-tiap

kelompok mulai menyatukan kepala "Heads Together" untuk berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan peneliti. Setelah peserta didik cukup mengerjakan tugas, peneliti memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang memiliki nomor yang sama dalam masing-masing kelompok bersiap-siap untuk menjawab dan mempresentasikan jawaban kelompoknya. Peserta didik lain (kelompok lain) menjadi peserta dan menanggapi hasil diskusi yang telah di presentasikan. peneliti mengarahkan jalannya diskusi dan menjawab pertanyaan atas penugasan tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan penilaian untuk setiap kelompok dan memilih salah satu kelompok yang terbaik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Peneliti di bantu observer mengamati jalannya proses pembelajaran tersebut. Setelah melaksanakan rangkaian pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi mengenai hasil kerja peserta didik dengan penggunaan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Pada akhir pembelajaran peneliti mengarahkan peserta didik untuk mengerjakan soal post test sebagai tolak ukur pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional. Post Test juga dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik setelah adanya penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT).

3) Pengamatan (Observing)

Hasil pengamatan menunjukkan proses pembelajaran Jajanan Tradisional dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mengalami peningkatan dari siklus I. Proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Peserta

didik sudah paham mengenai pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) yang di terapkan di kelas mereka. Ada peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kerjasama kelompok pada siklus II meningkat dari siklus I, kegiatan diskusi antar anggota kelompok berjalan dengan lancar. Peserta didik tiap tahap pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan senang dan bersemangat.

Pada fase I, peserta didik sudah tidak melakukan protes lagi terhadap anggota dalam kelompok diskusi. Fase 2 juga sudah berjalan dengan lancar. Pada fase 3, diskusi dan kerjasama peserta didik lebih banyak yang menyampaikan pendapat mereka saat proses presentasi berlangsung. Secara keseluruhan proses pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajana Tradisional dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) siklus II tergolong tinggi dengan presentase rata-rata 83,33.

4) Refleksi (*Reflekting*)

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi selama tindakan sedang berlangsung pada siklus II, yaitu:

- a) Secara keseluruhan peneliti dan peserta didik telah mampu melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dengan baik dan mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini tergolong tinggi dengan perolehan skor rata-rata 83,33 yang awalnya pada siklus I skor rata-ratanya adalah 68,33.
- b) Kegiatan pembelajar yang dilaksanakan sudah mengarah pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*). Hal ini

dapat dilihat dari proses pembelajaran Mulok Produktif Jajanan Tradisional dengan model pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) yang berjalan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan dan terdapat peningkatan yang signifikan.

- c) Terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dan hasil belajar pada siklus II.
- d) Peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT(*Numbered Heads Together*) peserta didik sudah menyesuaikan diri. Dalam pembagian kelompok peserta didik sudah mulai senang dan suasana proses belajar sudah kondusif. Peserta didik sudah merasa nyaman dengan anggota kelompok yang lain. Peserta didik sudah memiliki motivasi dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II, maka dinyatakan ada peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Target penelitian dari penelitian sudah terpenuhi dengan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar sehingga penelitian di hentikan pada siklus II. Dari hasil pengamatan proses pembelajaran Mulok Produktif membuat jajanan tradisional dengan metode NHT (*Numbered Heads Together*) siklus I dan II terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 11. Rangkuman kegiatan proses pembelajaran Mulok Produktif Siklus I dan II

WAKTU PENELITIAN	KEGIATAN
<p>Jumat, 10 April 2015</p> <p>Siklus I</p>	<p>Masih ada sedikit kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa masih belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) sehingga peneliti menjelaskan dan mengarahkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan metode tersebut. Tingkat keaktifan siswa berada kategori sedang, meskipun dalam ketegori sedang namun hal tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan untuk suatu upaya peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan metode NHT (<i>Numbered Heads Together</i>).</p>
<p>Jumat, 17 April 2015</p> <p>Siklus II</p>	<p>Pada siklus kedua proses pembelajaran jauh lebih baik dibandingkan pada siklus I, peserta didik sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (Numbered Heads Together). Peserta didik tampak bersemangat dan kegiatan diskusi antar kelompok berjalan lancar. Secara keseluruhan peningkatan keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan dan tergolong tinggi.</p>

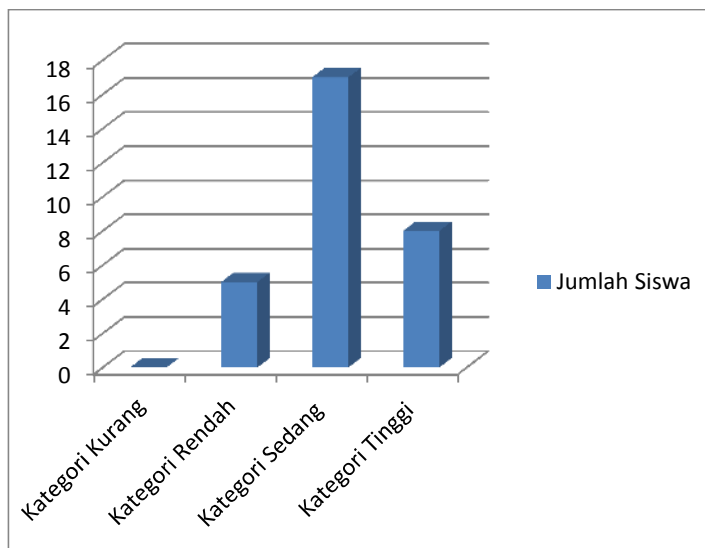
2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik pada Pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

a. Data keaktifan Siklus I

Tabel 12. Data keaktifan Peserta Didik Siklus I

No	Kategori	Prosentase Keaktifan	Jumlah
1	Kurang	5	-
		10	-
		15	-
		20	-
		25	-
2	Rendah	30	-
		35	-
		40	1
		45	-
		50	4
3	Sedang	55	-
		60	5
		65	-
		70	12
		75	-
4	Tinggi	80	6
		85	-
		90	1
		95	-
		100	1
Rata-rata		68,33	

Pada siklus I Setelah Digunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik pada pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional pada siklus I yaitu 5 peserta didik pada kategori rendah, 17 peserta didik pada kategori sedang dan 8 peserta didik pada kategori tinggi. Untuk memperjelas jumlah peserta didik yang termasuk pada kategori, kurang, rendah, sedang, dan tinggi pada pembelajaran Mulok Produktif Jajanan Tradisional dapat dilihat pada grafik 4 berikut :



Gambar 3. Grafik Keaktifan Peserta Didik Pada siklus I

Skor presentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus I adalah 68,33 skor ini termasuk dalam kategori sedang. Peserta didik bisa mengikuti jalannya pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) walaupun dalam pelaksanaannya belum maksimal dan terdapat beberapa kendala. Belum semua peserta didik dapat berperan aktif selama proses pembelajaran, masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dan belum optimal dalam melaksanakan diskusi kelompok.

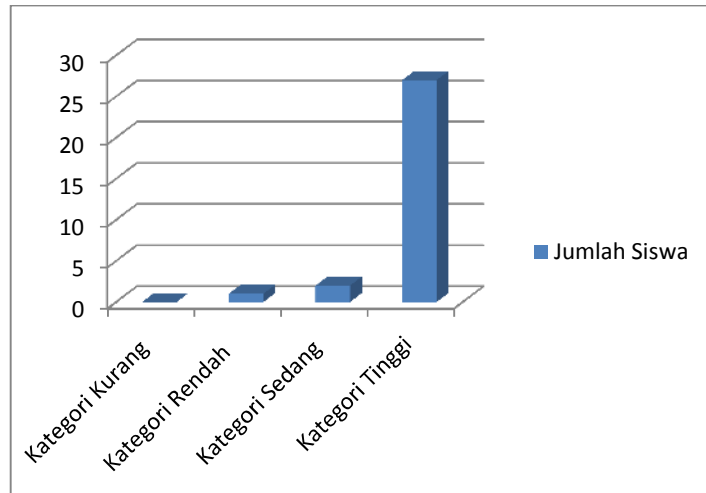
Suasana proses pembelajaran belum kondusif, peserta didik masih merasa canggung dan kurang nyaman dalam kelompok diskusinya. Selain itu, beberapa peserta didik telah berperan aktif selama proses pembelajaran dan bersemangat dalam mengerjakan tugas kelompok. Walaupun keaktifan dari beberapa peserta didik telah terbentuk namun keaktifan peserta didik tersebut perlu untuk ditingkatkan.

b. Data Keaktifan Siklus II

Tabel 13. Data Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No	Kategori	Prosentase Keaktifan	Jumlah
1	Kurang	5	-
		10	-
		15	-
		20	-
		25	-
2	Rendah	30	-
		35	-
		40	-
		45	-
		50	1
3	Sedang	55	-
		60	2
		65	-
		70	-
		75	-
4	Tinggi	80	14
		85	-
		90	9
		95	-
		100	4
Rata-rata		83,33	

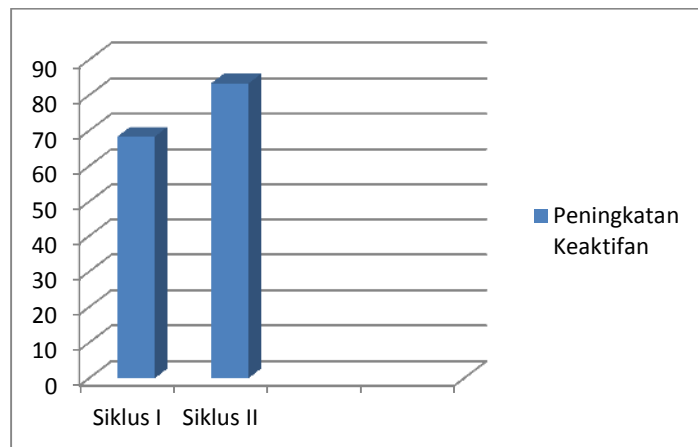
Pada siklus II Setelah Digunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat diketahui bahwa keaktifan peserta didik pada pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional pada siklus II yaitu 1 peserta didik pada kategori rendah, 2 peserta didik pada kategori sedang dan 27 peserta didik pada kategori tinggi. Untuk memperjelas jumlah peserta didik yang termasuk pada kategori, kurang, rendah, sedang, dan tinggi pada pembelajaran Mulok Produktif Jajanan Tradisional dapat dilihat pada grafik 4 berikut :



Gambar 4. Grafik Keaktifan Peserta Didik pada Siklus II

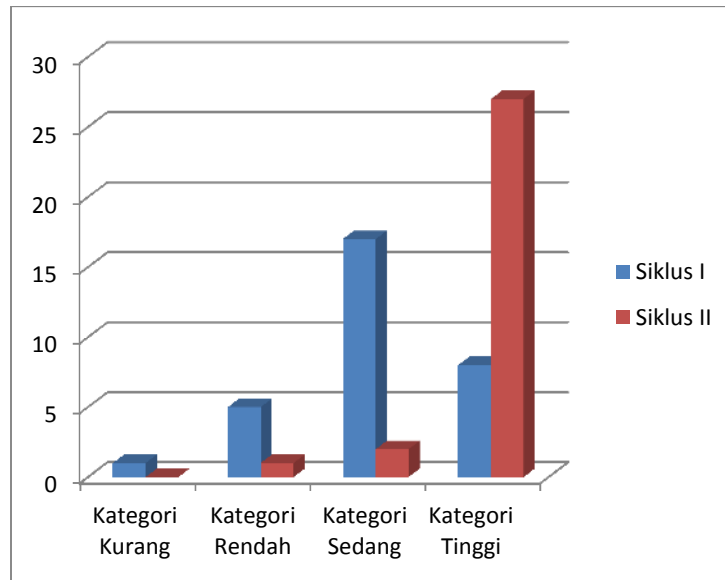
Skor presentase rata-rata keaktifan peserta didik pada siklus II adalah 83,33 skor ini termasuk dalam kategori tinggi. Pada siklus II dapat diketahui bahwa amatan pada keaktifan peserta didik pada pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional pada siklus II yaitu 1 peserta didik termasuk kategori rendah, 2 peserta didik yang termasuk pada kategori sedang dan 27 peserta didik pada kategori tinggi.

c. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan II



Gambar 5. Grafik Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan II

Berdasarkan grafik peningkatan keaktifan peserta didik di atas ada peningkatan keaktifan dari siklus I ke siklus II. Presentase rata-rata keaktifan pada siklus I adalah 63,33 meningkat pada siklus II menjadi 83,33. Untuk memperjelas peningkatan peserta didik siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 6. Grafik Perbandingan Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan Keaktifan Peserta didik pada siklus II ini dikarenakan peserta didik sudah merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*), peserta didik sudah bisa membaaur dan merasa nyaman dalam kelompok diskusinya serta suasana proses pembelajaran sudah kondusif.

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)
a. Data Hasil Belajar Siklus I

Tabel 14. Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar Pada Siklus I

Klasifikasi Ketuntasan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tuntas	2	7%	28	93%
Belum tuntas	28	93%	2	7%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada saat pre test terdapat 2 peserta didik atau 7% saja yang mendapatkan nilai tuntas dan 28 peserta didik belum tuntas atau 93% dari jumlah peserta didik. Sedangkan saat dilakukan post test terdapat 28 peserta didik atau 93% dari jumlah peserta didik yang tuntas dan 2 peserta didik atau 7% saja yang mendapatkan nilai belum tuntas.

b. Data hasil Belajar Siklus II

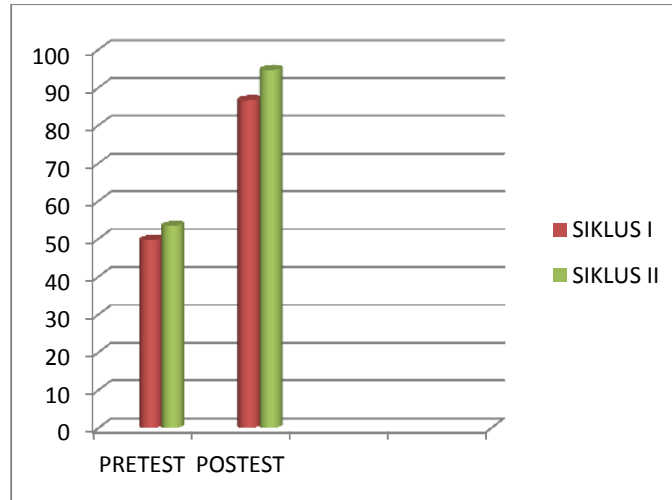
Tabel 15. Presentasi Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus II

Klasifikasi Ketuntasan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Tuntas	6	20%	30	100%
Belum tuntas	24	80%	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pada saat pre test terdapat 6 peserta didik atau 20% saja yang mendapatkan nilai tuntas dan 24 peserta didik belum tuntas atau 80% dari jumlah peserta didik. Sedangkan saat dilakukan post test terdapat 30 peserta didik atau 100% dari jumlah peserta didik yang tuntas.

c. Perbandingan Nilai Rata-rata kelas Siklus I dan II

Berdasarkan hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut ini :

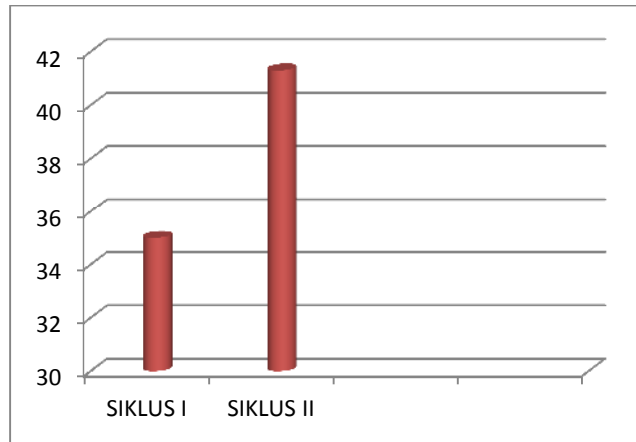


Gambar 7. Grafik Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas Siklus I dan II

Berdasarkan grafik Hasil belajar peserta didik di atas ada peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Presentase rata-rata hasil belajar siklus I pada saat *pre test* adalah 49,66 sedangkan pada saat *post tes* adalah 84,66. Presentase rata-rata hasil belajar siklus II pada saat *pre test* adalah 53,36 sedangkan pada saat *post test* adalah 94,66

d. Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II

Berdasarkan hasil belajar siklus I dan Siklus II Peningkatan Nilai Hasil Belajar Peserta didik dapat dilihat dalam grafik berikut ini :



Gambar 8. Grafik Peningkatan Nilai Peserta Didik Siklus I dan II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari mean atau rata-rata peningkatan hasil belajar dari siklus I dengan mean 35,00 menjadi 41,30 pada siklus II.

B. Pembahasan

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dimana peserta didik membentuk kelompok diskusi, kegiatan diskusi ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi aktif. NHT (*Numbered Heads Together*) adalah varian dari model pembelajaran kooperatif dimana setiap peserta didik diberi nomor yang digunakan saat peserta didik menyatukan kepala *Heads Together* untuk mendiskusikan tugas yang di berikan oleh peneliti.

Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT) berjalan sesuai

perencanaan yang telah di buat sehingga model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah diuraikan pada setiap siklusnya, maka hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Proses Pembelajaran Pada Pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan mulai pada siklus I hingga siklus II. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional yaitu sebagai berikut :

a. Fase I (Penomoran)

Pada siklus I banyak peserta didik yang melakukan protes kepada peneliti terhadap kelompok diskusinya karena mereka tidak senang dengan anggota kelompoknya , mereka menginginkan teman yang disenangi saja untuk menjadi kelompok diskusi mereka, hal ini merupakan faktor yang menyebabkan beberapa peserta didik kurang aktif dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II diperbaiki dengan cara para peserta didik bergabung dengan kelompok diskusinya sejak awal pembelajaran akan dimulai. Sebelum memulai pembelajaran guru memerintahkan peserta didik untuk duduk bersama kelompok

diskusinya, sehingga mereka lebih lama dapat bersosialisasi dengan teman dalam kelompok diskusinya.

b. Fase 2 (Mengajukan Pertanyaan)

Pada siklus I tidak ada kelemahan atau hambatan yang sangat berarti pada fase ini, fase II berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga pada siklus II tidak terjadi perbaikan yang sangat berarti.

c. Fase 3 (Berfikir Bersama)

Banyak peserta didik yang masih canggung dengan kelompok diskusinya, sehingga peserta didik cenderung pasif dan tidak banyak terlibat dalam diskusi kelompok untuk menyatukan kepala "*Heads Together*" untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan peneliti dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya. Pada siklus II diperbaiki dengan memrintahkan peserta didik untuk duduk bersama kelompoknya, sehingga mereka lebih lama dapat bersosialisasi dengan teman dalam kelompoknya dan agar mereka lebih merasa nyaman, senang akan anggota kelompok diskusinya. peneliti lebih memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran.

d. Fase 4 (Menjawab Pertanyaan)

Pada siklus I tidak ada kelemahan atau hambatan yang sangat berarti, proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, sehingga pada siklus II tidak terjadi perbaikan. Berdasarkan data yang telah diperoleh penerapan metode NHT (*Numbered Heads Together*) pada siklus I telah dilaksanakan dengan sesuai dengan perencanaan dan tahapnya. Walaupun dalam pelaksanaan masih terdapat hambatan-hambatan. Tetapi hambatan-hambatan yang dialami segera

di refleksi dan dapat diatasi pada siklus II. Perbaikan dilakukan dengan menambah intensitas guru dalam memotivasi peserta didik dan guru lebih intensif dalam membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional dalam penelitian ini sudah baik dan dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik sehingga tindakan dihentikan pada siklus II.

2. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Heads Together*)

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada siklus I yaitu 68,33 skor tersebut termasuk kategori sedang, sedangkan keaktifan belajar peserta didik pada siklus II yaitu 83,33 skor tersebut termasuk kategori tinggi.

Peserta didik bisa mengikuti jalannya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered heads Together*) walaupun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dan terdapat beberapa kendala. Belum semua peserta didik dapat berperan aktif selama proses pembelajaran,

masih ada beberapa peserta didik yang pasif dan belum optimal dalam melaksanakan diskusi kelompok. Suasana proses pembelajaran belum kondusif, peserta didik masih merasa canggung dan kurang nyaman dalam kelompok diskusinya. Walaupun keaktifan dari beberapa peserta didik telah terbentuk namun keaktifan peserta didik tersebut perlu untuk di tingkatkan.

Peningkatan keaktifan pada siklus II dikarenakan peserta didik sudah merasa senang dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) peserta didik sudah bisa membaaur dan merasa nyaman dalam kelompok diskusinya serta suasana proses pembelajaran sudah kondusif, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat membuat peserta didik lebih aktif, lebih termotivasi dalam proses pembelajaran peserta didik lebih memahami materi pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT(*Numbered Heads Together*)

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan metode NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan data hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan rata-rata perolehan nilai *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, sedangkan *post test* dilakukan setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II. Rata-rata yang diperoleh saat *pre test* siklus I yaitu 49,66 dan

siklus II yaitu 53,36. Sedangkan rata-rata yang diperoleh saat *post test* pada siklus I yaitu 86,66 dan siklus II yaitu 93,66. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran NHT(*Numbered Heads Together*) dapat membuat peserta didik lebih aktif, lebih termotivasi dalam belajar dan peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Proses pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat, pelaksanaan terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan dengan 4 fase, yaitu fase 1, fase 2, fase 3, fase 4. Aktivitas peserta didik tergolong tinggi, yaitu 83,33 sehingga model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*).
2. Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional. Pada siklus I skor presentase rata-rata keaktifan peserta didik adalah 68,33 meningkat pada siklus ke II menjadi 83,33.
3. Model pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional. Pada siklus I skor mean 35,00 meningkat pada siklus II menjadi 41,30.

B. Implikasi

Berdasarkan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan, untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang baik harus diciptakan interaksi setiap siswa dengan guru yang terlibat. Guru harus melibatkan keaktifan siswa saat pembelajaran. Penerapan metode NHT (*Numbered Heads Together*) dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional karena dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat adanya beberapa keterbatasan dalam Penerapan Metode NHT (*Numbered Heads Together*) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional Kelas X TPHP II di SMK N 1 Pandak Tahun Ajaran 2014/2015. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada penerapan metode *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional, padahal masih banyak pembelajaran lain yang cocok untuk diterapkan dan masih banyak masalah pembelajaran lain yang dapat diteliti.
2. Penelitian ini hanya diterapkan pada Kompetensi Dasar Membuat Jajanan Tradisional, sedangkan masih banyak kompetensi dasar dalam pembelajaran Mulok Produktif.

D. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Guru disarankan untuk menerapkan model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) ini dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran teori. Hal tersebut perlu dilakukan mengingat model pembelajaran yang akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajarnya.
2. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran, sebaiknya guru lebih berinteraksi dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan tidak segan untuk menanyakan kepada guru akan materi yang belum dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka belajar
- Benny A. Pribadi. (2011). *Model Desain Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakrta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Dikmenjur. (2007). *Penilaian dan Pelaporan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset terapan bidang pendidikan dan teknik*. Yogyakarta: UNY Press
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaya Rusdakarya
- Nana Sudjana. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaya Rusdakarya
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nasution. S. (2002). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Robert E. Slavin. (2010). *Cooperative Learning :Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Saifuddin Azwar. (2001). *Rehabillitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiono. (2004). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Trianto. (2009). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Prenada Nadia Group

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2006). *Mengenal Penelitian Tindakan Kekas*. Jakarta: indeks

No	Aspek yang Diamati	Siswa									
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Siswa membaca Handout materi jajanan tradisional										
2	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran										
3	Siswa memperhatikan teman ketika teman melakukan presentasi										
4	Siswa mendengarkan ketika teman menjawab atau mengemukakan ide/gagasan.										
5	Siswa mengemukakan ide/gagasan										
6	Siswa mengajukan pertanyaan										
7	Siswa merangkum materi yang dijelaskan oleh guru										
8	Siswa menulis pertanyaan dan jawaban hasil diskusi										
9	Siswa saling membantu dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lainnya.										
10	Siswa bersemangat dan merasa gembira dalam mengerjakan tugas kelompok										

Observer

()

No	Aspek yang Diamati	Siswa									
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Siswa membaca Handout materi jajanan tradisional										
2	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran										
3	Siswa memperhatikan teman ketika teman melakukan presentasi										
4	Siswa mendengarkan ketika teman menjawab atau mengemukakan ide/gagasan.										
5	Siswa mengemukakan ide/gagasan										
6	Siswa mengajukan pertanyaan										
7	Siswa merangkum materi yang dijelaskan oleh guru										
8	Siswa menulis pertanyaan dan jawaban hasil diskusi										
9	Siswa saling membantu dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lainnya.										
10	Siswa bersemangat dan merasa gembira dalam mengerjakan tugas kelompok										

Observer

()

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMK
Mata Pelajaran	:	MULOK PRODUKTIF
Kelas/Semester	:	X / Genap
Materi Pokok	:	Membuat Jajanan Tradisional
Alokasi Waktu	:	3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menganalisis serta menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati anugerah Tuhan berupa beraeneka ragam dan melimpahnya bahan hasil pertanian dan perikanan yang diamanatkan kepada manusia untuk dilakukan penanganan dan dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia sebagai hasil dari pembelajaran Penanganan Bahan Hasil Pertanian dan Perikanan.
- 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; disiplin; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam pembelajaran mengamati, mencari informasi dan dalam melakukan eksperimen
- 2.2 Menunjukkan sikap sopan, ramah pro-aktif dan memiliki kemampuan merumuskan pertanyaan dalam mencari informasi.

- 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok, menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif dan pro aktif teliti, jujur, sopan, rasa ingin tahu, menghargai pendapat orang lain dalam kegiatan mengolah informasi dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran.

C. Indikator

1. Menjelaskan Pengertian jajanan tradisional
2. Mengklasifikasikan jajanan tradisional di tinjau dari bahan utama : tepung beras, tepung terigu, tepung ketan.
3. Menjelaskan karakteristik jajanan tradisional di tinjau dari adonan, tekstur dan teknik pengolahan dalam pembuatan klepon, lapis, bakpia.
4. Menyebutkan alat-alat yang di gunakan untuk mengolah dan menyajikan jajanan tradisional klepon, lapis, bakpia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian jajanan tradisional.
2. Mengklasifikasikan jajanan tradisional berdasarkan bahan utama tepung beras, tepung terigu, tepung ketan.
3. Menjelaskan karakteristik jajanan tradisional ditinjau dari adonan, tekstur dan teknik pengolahan dalam pembuatan klepon, lapis, bakpia.
4. Menyebutkan alat-alat yang di gunakan untuk mengolah dan menyajikan jajanan tradisional klepon, lapis, bakpia.

E. Materi

1. Pengertian jajanan tradisional.
2. Klasifikasi bahan utama jajanan tradisional dari tepung beras, tepung terigu, tepung ketan.
3. Karakteristik jajanan tradisional.
4. Alat yang digunakan untuk membuat jajanan tradisional dalam pengolahan klepon, lapis dan bakpia.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Numbered Heads Together (NHT)

G. Media dan Alat

1. Power point
2. LCD
3. Handout

H. Sumber Belajar

1. Marwanti. Pengetahuan Masakan Indonesia, Adicita.
2. Maesy Manaffe Sondakh. Pengetahuan Kue dan Roti, Penerbit Angkasa.
3. Boga-Hotel, Paket Pelatihan Teknik Dasar Pembuatan Kue dan Roti.
4. Wening Palupi, Kumpulan Resep Indonesia

I. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran**Pertemuan ke 2 Siklus 2****Materi Pokok : Membuat Jajanan Tradisional****Alokasi Waktu : 2 x 45 menit**

No	STRATEGI PEMBELAJARAN	WAKTU
A	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Guru membagi kan nomor (pin nomor) untuk keaktifan siswa. 4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan menunjukkan keterkaitan kompetensi dasar dengan kompetensi lainnya. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Guru memberikan soal <i>Pretest</i> 7. Guru memberikan apersepsi. 	25 menit
B	<p>Kegiatan inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi 2. Guru menjelaskan pengertian jajanan tradisional , alat dan bahan yang digunakan dalam membuat jajanan tradisional dan teknik pembuatan jajanan tradisional. 3. Bersama-sama mencermati hand out. 4. Siswa mencatat materi apa saja yang di sampaikan oleh guru. 5. Tanya jawab mengenai materi. 6. Guru membentuk kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5 siswa) secara heterogen berdasarkan presensi siswa. (Fase 1) 	70 menit

No	STRATEGI PEMBELAJARAN	WAKTU
	<p>7. Guru membagi nomor (pin nomor) kepada masing masing siswa untuk diskusi kelompok. (Fase 1)</p> <p>8. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. (Fase 2)</p> <p>9. Tiap-tiap kelompok siswa menyatukan kepala “<i>Heads Together</i>” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru dan mendiskusikn tugasnya. (Fase 3)</p> <p>10. Setelah siswa cukup mengerjakan penugasan, guru memanggil siswa yang memiliki nomor sama dari tiap kelompok. Mereka di beri kesempatan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah di ajukan berdasarkan diskusi kelompok. Hal ini dilakukan terus menerus hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban tersebut. (Fase 4)</p> <p>11. Siswa lain (Kelompok lain) menjadi peserta dan menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan.</p> <p>12. Guru mengarahkan jalannya diskusi dan menjawab pertanyaan atas penugasan tersebut.</p> <p>13. Guru memberikan penilaian untuk setiap kelompok dan memilih salah satu kelompok yang terbaik.</p> <p>14. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik.</p>	
C	<p>Kegiatan Akhir/Penutup :</p> <p>1. Kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.</p> <p>2. Guru memberikan motivasi dan penguatan materi.</p> <p>3. Guru memberikan tes individu dan guru mengawasi pelaksanaan tes</p> <p>4. Guru memberikan evaluasi setiap kelompok.</p> <p>5. Mengucapkan Salam</p>	<p>35 menit</p>
	JUMLAH	<p>130 menit</p>

F/751.P/WAKA 01/07	
02 Januari 2015	1 dari.....

J. Instrumen Penelitian :

- a) Test Essay, penugasan diskusi kelompok : Terlampir
- b) Tes akhir (post test), berupa tes obyektif (pilihan ganda)

Guru mata Pelajaran

Pandak, April 2015

Mahasiswa

Ir. Nurani Yuni Hastiwi
NIP. 19640624 1997022 001

Candra Kusuma Lestari
NIM : 11511241012

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMK
Mata Pelajaran	:	MULOK PRODUKTIF
Kelas/Semester	:	X / Genap
Materi Pokok	:	Membuat Jajanan Tradisional
Alokasi Waktu	:	3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menganalisis serta menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik dibawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati anugerah Tuhan berupa beraeneka ragam dan melimpahnya bahan hasil pertanian dan perikanan yang diamanatkan kepada manusia untuk dilakukan penanganan dan dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat manusia sebagai hasil dari pembelajaran Penanganan Bahan Hasil Pertanian dan Perikanan.
- 2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; disiplin; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam pembelajaran mengamati, mencari informasi dan dalam melakukan eksperimen
- 2.2 Menunjukkan sikap sopan, ramah pro-aktif dan memiliki kemampuan merumuskan pertanyaan dalam mencari informasi.

- 2.3 Menghargai kerja individu dan kelompok, menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli, responsif dan pro aktif teliti, jujur, sopan, rasa ingin tahu, menghargai pendapat orang lain dalam kegiatan mengolah informasi dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran.

C. Indikator

1. Menjelaskan Pengertian jajanan tradisional
2. Mengklasifikasikan jajanan tradisional di tinjau dari bahan utama : tepung beras, tepung terigu, tepung ketan.
3. Menjelaskan karakteristik jajanan tradisional di tinjau dari adonan, tekstur dan teknik pengolahan dalam pembuatan klepon, lapis, bakpia.
4. Menyebutkan alat-alat yang di gunakan untuk mengolah dan menyajikan jajanan tradisional klepon, lapis, bakpia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran siswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian jajanan tradisional.
2. Mengklasifikasikan jajanan tradisional berdasarkan bahan utama tepung beras, tepung terigu, tepung ketan.
3. Menjelaskan karakteristik jajanan tradisional ditinjau dari adonan, tekstur dan teknik pengolahan dalam pembuatan klepon, lapis, bakpia.
4. Menyebutkan alat-alat yang di gunakan untuk mengolah dan menyajikan jajanan tradisional klepon, lapis, bakpia.

E. Materi

1. Pengertian jajanan tradisional.
2. Klasifikasi bahan utama jajanan tradisional dari tepung beras, tepung terigu, tepung ketan.
3. Karakteristik jajanan tradisional.
4. Alat yang digunakan untuk membuat jajanan tradisional dalam pengolahan klepon, lapis dan bakpia.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran : Numbered Heads Together (NHT)

G. Media dan Alat

1. Power point
2. LCD
3. Handout

H. Sumber Belajar

1. Marwanti. Pengetahuan Masakan Indonesia, Adicita.
2. Maesy Manaffe Sondakh. Pengetahuan Kue dan Roti, Penerbit Angkasa.
3. Boga-Hotel, Paket Pelatihan Teknik Dasar Pembuatan Kue dan Roti.
4. Wening Palupi, Kumpulan Resep Indonesia

I. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran

Pertemuan ke – 1 Siklus 1

Materi Pokok : Membuat Jajanan Tradisional

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

No	STRATEGI PEMBELAJARAN	WAKTU
A	<p>Kegiatan Pendahuluan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran 2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin 3. Guru membagi kan nomor (pin nomor) untuk keaktifan siswa. 4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan menunjukkan keterkaitan kompetensi dasar dengan kompetensi lainnya. 5. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 6. Guru memberikan soal <i>Pretest</i> 7. Guru memberikan apersepsi. 	25 menit
B	<p>Kegiatan inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi 2. Guru menjelaskan pengertian jajanan tradisional , alat dan bahan yang digunakan dalam membuat jajanan tradisional dan teknik pembuatan jajanan tradisional. 3. Bersama-sama mencermati hand out. 4. Siswa mencatat materi apa saja yang di sampaikan oleh guru. 5. Tanya jawab mengenai materi. 6. Guru membentuk kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5 siswa) secara heterogen berdasarkan presensi siswa. (Fase 1) 	70 menit

No	STRATEGI PEMBELAJARAN	WAKTU
	<p>7. Guru membagi nomor (pin nomor) kepada masing masing siswa untuk diskusi kelompok. (Fase 1)</p> <p>8. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. (Fase 2)</p> <p>9. Tiap-tiap kelompok siswa menyatukan kepala “<i>Heads Together</i>” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan guru dan mendiskusikn tugasnya. (Fase 3)</p> <p>10. Setelah siswa cukup mengerjakan penugasan, guru memanggil siswa yang memiliki nomor sama dari tiap kelompok. Mereka di beri kesempatan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah di ajukan berdasarkan diskusi kelompok. Hal ini dilakukan terus menerus hingga semua siswa dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban tersebut. (Fase 4)</p> <p>11. Siswa lain (Kelompok lain) menjadi peserta dan menanggapi hasil diskusi yang telah dipresentasikan.</p> <p>12. Guru mengarahkan jalannya diskusi dan menjawab pertanyaan atas penugasan tersebut.</p> <p>13. Guru memberikan penilaian untuk setiap kelompok dan memilih salah satu kelompok yang terbaik.</p> <p>14. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang terbaik.</p>	
C	<p>Kegiatan Akhir/Penutup :</p> <p>1. Kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.</p> <p>2. Guru memberikan motivasi dan penguatan materi.</p> <p>3. Guru memberikan tes individu dan guru mengawasi pelaksanaan tes</p> <p>4. Guru memberikan evaluasi setiap kelompok.</p> <p>5. Mengucapkan Salam</p>	<p>35 menit</p>
	JUMLAH	<p>130 menit</p>

F/751.P/WAKA 01/07	
02 Januari 2015	1 dari.....

J. Instrumen Penelitian :

- a) Test Essay, penugasan diskusi kelompok : Terlampir
- b) Tes akhir (post test), berupa tes obyektif (pilihan ganda)

Guru mata Pelajaran

Pandak, April 2015

Mahasiswa

Ir. Nurani Yuni Hastiwi
NIP. 19640624 1997022 001

Candra Kusuma Lestari
NIM : 11511241012

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PANDAK
 MATA PELAJARAN : Mulok Produktif
 KELAS/SEMESTER : X/2
 STANDAR KOMPETENSI : Membuat jajanan dan minuman tradisional
 KODE KOMPETENSI : 114. KK.21A
 ALOKASI WAKTU : 3 X 45 menit

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PANDAK
 MATA PELAJARAN : Mulok Produksi
 KELAS/SEMESTER : X/1
 STANDAR KOMPETENSI : Mengenal dan membuat adonan dasar (A), Menghias cake (B), Membuat jajanan dan minuman tradisional (C)
 KODE KOMPETENSI : 114. KK.21A
 ALOKASI WAKTU : 34 X 45 menit, 9 x 45 menit, 17 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR /ALAT/BAHAN
					TM	PS	PI	

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PANDAK
 MATA PELAJARAN : Mulok Produktif
 KELAS/SEMESTER : X/2
 STANDAR KOMPETENSI : Membuat jajanan dan minuman tradisional
 KODE KOMPETENSI : 114. KK.21A
 ALOKASI WAKTU : 3 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR /ALAT/BAHAN
					TM	PS	PI	
21.A1 Mengenal dan membuat adonan solid	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian adonan solid dijelaskan ▪ Macam macam adonan solid diidentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengenalan adonan solid 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian adonan solid ▪ Mengamati gambar ▪ Mengidentifikasi macam macam adonan solid ▪ Berdiskusi tentang macam macam adonan solid ▪ Menarik kesimpulan dari hasil diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes ▪ Observasi/ pengamatan 	2	2	2	

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PANDAK
 MATA PELAJARAN : Mulok Produktif
 KELAS/SEMESTER : X/2
 STANDAR KOMPETENSI : Membuat jajanan dan minuman tradisional
 KODE KOMPETENSI : 114. KK.21A
 ALOKASI WAKTU : 3 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR /ALAT/BAHAN
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana kerja untuk pembuatan nastar ditentukan ▪ Bahan untuk membuat nastar dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Peralatan untuk membuat nastar dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Nastar dibuat sesuai dengan rencana kerja ▪ Nastar dikemas dengan kemasan yang sesuai ▪ Analasia biaya dihitung 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan nastar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan rencana kerja pembuatan nastar ▪ Memilih dan menyiapkan bahan untuk membuat nastar ▪ Memilih dan menyiapkan peralatan untuk membuat nastar ▪ Praktek membuat nastar ▪ Mengemas hasil praktek pembuatan nastar ▪ Menghitung biaya untuk membuat nastar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes ▪ Observasi Praktik ▪ Laporan 	2	4		

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PANDAK
 MATA PELAJARAN : Mulok Produktif
 KELAS/SEMESTER : X/2
 STANDAR KOMPETENSI : Membuat jajanan dan minuman tradisional
 KODE KOMPETENSI : 114. KK.21A
 ALOKASI WAKTU : 3 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR /ALAT/BAHAN
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana kerja untuk pembuatan Dekorasi cake / roti kering ditentukan ▪ Bahan untuk membuat Dekorasi cake / roti kering dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Peralatan untuk membuat Dekorasi cake / roti kering dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Dekorasi cake / roti kering dibuat sesuai dengan rencana kerja ▪ Dekorasi cake / roti kering dikemas dengan kemasan yang sesuai ▪ Analisa biaya dihitung 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan Dekorasi cake / roti kering 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan rencana kerja pembuatan ▪ Dekorasi cake / roti kering ▪ Memilih dan menyiapkan bahan untuk membuat Dekorasi cake / roti kering ▪ Memilih dan menyiapkan peralatan untuk membuat Dekorasi cake / roti kering ▪ Praktek membuat Dekorasi cake / roti kering ▪ Mengemas hasil praktek pembuatan Dekorasi cake / roti kering ▪ Menghitung biaya untuk membuat Dekorasi cake / roti kering 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes ▪ Observasi Praktik ▪ Laporan 	2	4		

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PANDAK
 MATA PELAJARAN : Mulok Produktif
 KELAS/SEMESTER : X/2
 STANDAR KOMPETENSI : Membuat jajanan dan minuman tradisional
 KODE KOMPETENSI : 114. KK.21A
 ALOKASI WAKTU : 3 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR /ALAT/BAHAN
					TM	PS	PI	
21.A2 Mengenal dan membuat adonan liquid	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian adonan liquid dijelaskan ▪ Macam macam adonan liquid diidentifikasi ▪ Rencana kerja untuk pembuatan Rich choholate cup cake ditentukan ▪ Bahan untuk membuat Rich choholate cup cake dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Peralatan untuk membuat Rich choholate cup cake dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Rich choholate cup cake dibuat sesuai dengan rencana kerja ▪ Rich choholate cup cake 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengenalan adonan liquid ▪ Pembuatan Rich choholate cup cake 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian adonan liquid ▪ Mengamati gambar ▪ Mengidentifikasi macam macam adonan liquid ▪ Berdiskusi tentang macam macam adonan liquid ▪ Menarik kesimpulan dari hasil diskusi ▪ Menjelaskan rencana kerja pembuatan Rich choholate cup cake ▪ Memilih dan menyiapkan bahan untuk membuat Rich choholate cup cake ▪ Memilih dan menyiapkan peralatan untuk membuat Rich choholate cup cake ▪ Praktek membuat Rich choholate cup cake ▪ Mengemas hasil praktek pembuatan Rich choholate cup cake ▪ Menghitung biaya untuk membuat n Rich choholate cup cake 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes ▪ Observasi Praktik ▪ Laporan 	2	2	6	
BIDANG STUDI KEAHLIAN : AGRIBISNIS DAN AGROTEKNOLOGI								KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PANDAK
 MATA PELAJARAN : Mulok Produktif
 KELAS/SEMESTER : X/2
 STANDAR KOMPETENSI : Membuat jajanan dan minuman tradisional
 KODE KOMPETENSI : 114. KK.21A
 ALOKASI WAKTU : 3 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR /ALAT/BAHAN
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana kerja untuk pembuatan Fruit cake ditentukan ▪ Bahan untuk membuat Rich Fruit cake dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Peralatan untuk membuat Rich Fruit cake dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Fruit cake sesuai dengan rencana kerja ▪ Fruit cake dikemas dengan kemasan yang sesuai ▪ Analasia biaya dihitung 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan Fruit cake 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menarik kesimpulan dari hasil diskusi ▪ Menjelaskan rencana kerja pembuatan Fruit cake ▪ Memilih dan menyiapkan bahan untuk membuat Fruit cake ▪ Memilih dan menyiapkan peralatan untuk membuat Fruit cake ▪ Praktek membuat Rich Fruit cake ▪ Mengemas hasil praktek pembuatan Fruit cake ▪ Menghitung biaya untuk membuat Fruit cake 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes ▪ Observasi Praktik ▪ Laporan 	2	4		

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PANDAK
 MATA PELAJARAN : Mulok Produktif
 KELAS/SEMESTER : X/2
 STANDAR KOMPETENSI : Membuat jajanan dan minuman tradisional
 KODE KOMPETENSI : 114. KK.21A
 ALOKASI WAKTU : 3 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR /ALAT/BAHAN
					TM	PS	PI	
21.B2 Mendekorasi cake	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bentuk dan gambar cake yang akan dibuat disiapkan ▪ Bahan untuk membuat Dekorasi cake dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Peralatan untuk membuat Dekorasi cake dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Dekorasi cake dibuat sesuai dengan rencana kerja ▪ Analasia biaya dihitung 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dekorasi cake 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan rencana kerja pembuatan ▪ Dekorasi cake ▪ Memilih dan menyiapkan bahan untuk membuat Dekorasi cake ▪ Memilih dan menyiapkan peralatan untuk membuat Dekorasi cake ▪ Praktek membuat Dekorasi cake ▪ Mengemas hasil praktek pembuatan Dekorasi cake ▪ Menghitung biaya untuk membuat Dekorasi cake 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes ▪ Observasi Praktik ▪ Laporan 	2	4		

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PANDAK
 MATA PELAJARAN : Mulok Produktif
 KELAS/SEMESTER : X/2
 STANDAR KOMPETENSI : Membuat jajanan dan minuman tradisional
 KODE KOMPETENSI : 114. KK.21A
 ALOKASI WAKTU : 3 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR /ALAT/BAHAN
					TM	PS	PI	
21.C1 Membuat jajanan tradisional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian Jajanan Tradisional ▪ Klasifikasi Jajanan Tradisional dari bahan utama yang di pakai : tepung beras, tepung terigu, tepung ketan ▪ Karakteristik Jajanan Tradisional di tinjau dari adonan, tekstur dan teknik pengolahan dalam pembuatan klepon, lapis, bakpia. ▪ Peralatan yang digunakan dalam pembuatan produk klepon, lapis dan bakpia. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian, klasifikasi , karakteristik dan pengenalan alat pada pembuatan Jajanan Tradisional. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian Jajanan Tradisional ▪ Klasifikasi jajanan tradisional dari bahan utama : tepung beras, tepung terigu, tepung ketan. ▪ Karakteristik jajanan tradisional di tinjau dari : adonan, Tekstur dan teknik olah ▪ Peralatan yang digunakan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes 	2	4		

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PANDAK
 MATA PELAJARAN : Mulok Produktif
 KELAS/SEMESTER : X/2
 STANDAR KOMPETENSI : Membuat jajanan dan minuman tradisional
 KODE KOMPETENSI : 114. KK.21A
 ALOKASI WAKTU : 3 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR /ALAT/BAHAN
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana kerja untuk pembuatan wingko babat ditentukan ▪ Bahan untuk membuat wingko babat dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Peralatan untuk membuat wingko babat dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ wingko babat dibuat sesuai dengan rencana kerja ▪ wingko babat dikemas dengan kemasan yang sesuai ▪ Analisa biaya dihitung 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan wingko babat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan rencana kerja pembuatan wingko babat ▪ Memilih dan menyiapkan bahan untuk membuat wingko babat ▪ Memilih dan menyiapkan peralatan untuk membuat wingko babat ▪ Praktek membuat wingko babat ▪ Mengemas hasil praktek pembuatan wingko babat ▪ Menghitung biaya untuk membuat wingko babat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes ▪ Observasi Praktik ▪ Laporan 	2	4		

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PANDAK
 MATA PELAJARAN : Mulok Produktif
 KELAS/SEMESTER : X/2
 STANDAR KOMPETENSI : Membuat jajanan dan minuman tradisional
 KODE KOMPETENSI : 114. KK.21A
 ALOKASI WAKTU : 3 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR /ALAT/BAHAN
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana kerja untuk pembuatan kue ku ditentukan ▪ Bahan untuk membuat kue ku dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Peralatan untuk membuat kue ku dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ kue ku dibuat sesuai dengan rencana kerja ▪ kue ku dikemas dengan kemasan yang sesuai ▪ Analasia biaya dihitung 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan kue ku 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan rencana kerja pembuatan kue ku ▪ Memilih dan menyiapkan bahan untuk membuat kue ku ▪ Memilih dan menyiapkan peralatan untuk membuat kue ku ▪ Praktek membuat kue ku ▪ Mengemas hasil praktek pembuatan kue ku ▪ Menghitung biaya untuk membuat kue ku 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes ▪ Observasi Praktik ▪ Laporan 	2	4		

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PANDAK
 MATA PELAJARAN : Mulok Produktif
 KELAS/SEMESTER : X/2
 STANDAR KOMPETENSI : Membuat jajanan dan minuman tradisional
 KODE KOMPETENSI : 114. KK.21A
 ALOKASI WAKTU : 3 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR /ALAT/BAHAN
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana kerja untuk pembuatan Thiwul ayu ditentukan ▪ Bahan untuk membuat Thiwul ayu dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Peralatan untuk membuat Thiwul ayu dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Thiwul ayu dibuat sesuai dengan rencana kerja ▪ Thiwul ayu dikemas dengan kemasan yang sesuai ▪ Analasia biaya dihitung 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan Thiwul ayu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan rencana kerja pembuatan Thiwul ayu ▪ Memilih dan menyiapkan bahan untuk membuat Thiwul ayu ▪ Memilih dan menyiapkan peralatan untuk membuat Thiwul ayu ▪ Praktek membuat Thiwul ayu ▪ Mengemas hasil praktek pembuatan Thiwul ayu ▪ Menghitung biaya untuk membuat Thiwul ayu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes ▪ Observasi Praktik ▪ Laporan 	2	4		

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PANDAK
 MATA PELAJARAN : Mulok Produktif
 KELAS/SEMESTER : X/2
 STANDAR KOMPETENSI : Membuat jajanan dan minuman tradisional
 KODE KOMPETENSI : 114. KK.21A
 ALOKASI WAKTU : 3 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR /ALAT/BAHAN
					TM	PS	PI	
21.C2 Membuat minuman tradisional	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana kerja untuk pembuatan Kopyor imitasi ditentukan ▪ Bahan untuk membuat Kopyor imitasi dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Peralatan untuk membuat Kopyor imitasi dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Kopyor imitasi dibuat sesuai dengan rencana kerja ▪ Kopyor imitasi dikemas dengan kemasan yang sesuai ▪ Analasia biaya dihitung 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan Kopyor imitasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan rencana kerja pembuatan Kipo ▪ Kopyor imitasi ▪ Memilih dan menyiapkan bahan untuk membuat ▪ Kopyor imitasi ▪ Memilih dan menyiapkan peralatan untuk membuat Kopyor imitasi ▪ Praktek membuat Kopyor imitasi ▪ Mengemas hasil praktek pembuatan Kopyor imitasi ▪ Menghitung biaya untuk membuat Kopyor imitasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes ▪ Observasi Praktik ▪ Laporan 	1	4		

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PANDAK
 MATA PELAJARAN : Mulok Produktif
 KELAS/SEMESTER : X/2
 STANDAR KOMPETENSI : Membuat jajanan dan minuman tradisional
 KODE KOMPETENSI : 114. KK.21A
 ALOKASI WAKTU : 3 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR /ALAT/BAHAN
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana kerja untuk pembuatan Cendol ditentukan ▪ Bahan untuk membuat Cendol dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Peralatan untuk membuat Cendol dipilih dan disiapkan sesuai dengan rencana kerja ▪ Cendol dibuat sesuai dengan rencana kerja ▪ Cendol dikemas dengan kemasan yang sesuai ▪ Analasia biaya dihitung 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembuatan Cendol 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan rencana kerja pembuatan Cendol ▪ Memilih dan menyiapkan bahan untuk membuat Cendol ▪ Memilih dan menyiapkan peralatan untuk membuat Cendol ▪ Praktek membuat Cendol ▪ Mengemas hasil praktek pembuatan Cendol ▪ Menghitung biaya untuk membuat Cendol 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes ▪ Observasi Praktik ▪ Laporan 	1	4		

Keterangan :

TM : Tatap Muka
 PS : Praktik di Sekolah (2 jam praktik disekolah setara dengan 1 jam Tatap Muka)
 PI : Praktik di Industri (4 jam Praktik di DU/DI setara dengan 1 jam Tatap Muka)

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 1 PANDAK
MATA PELAJARAN : Mulok Produktif
KELAS/SEMESTER : X/2
STANDAR KOMPETENSI : Membuat jajanan dan minuman tradisional
KODE KOMPETENSI : 114. KK.21A
ALOKASI WAKTU : 3 X 45 menit

Soal Tes Membuat Jajanan Tradisional Siklus I

Program Studi : TPHP
Mata Pelajaran : Mulok Produktif
Alokasi Waktu : 20 menit

Pilihlah salah satu jawaban yang benar, kemudian beri tanda silang (x) pada lembar jawaban yang telah di sediakan !

1. Apa yang di maksud dengan jajanan tradisional
 - a. Jajanan yang ada di pasar tradisional
 - b. Kue yang terbuat dari bahan kekayaan alam indonesia
 - c. Jajanan yang terbuat dari aneka santan dan bahan cair
 - d. Makanan yang dikukus dan di rebus
 - e. Kue yang terbuat dari bahan-bahan yang ada di pasar tradisional
- 2.



Pada gambar kue tradisional di atas termasuk kue atau jajanan pasar berkonsistensi

- a. Lunak
- b. Ringan
- c. Basah
- d. Kering
- e. Padat

3. Onde-onde termasuk kue yang berukuran
- a. Mini
 - b. Besar
 - c. Maksimal
 - d. Sedang
 - e. Kecil
4. Dapat digunakan sebagai makanan ringan atau penganjal perut untuk sementara, uraian tersebut termasuk
- a. Fungsi jajanan tradisional
 - b. Klasifikasi jajanan tradisional
 - c. Identifikasi jajanan tradisional
 - d. Pengertian jajanan tradisional
 - e. Konsistensi jajanan tradisional

5.



Gambar di atas termasuk jenis kue dengan teknik olah ...

- a. Di goreng
- b. Di rebus
- c. Di kukus
- d. Di bakar
- e. Di panggang

6. Naga sari termasuk jenis makanan tradisional yang memiliki ukuran
 - a. Besar
 - b. Kecil
 - c. Sedang
 - d. Segitiga
 - e. Standar

7. Berdasarkan konsistensinya (kandungan air) pada kue atau jajanan tradisional dapat dibedakan menjadi
 - a. Kue kering dan kue lembut
 - b. Kue besar dan kue kecil
 - c. Kue basah dan kue kering
 - d. Kue di kukus dan kue di panggang
 - e. Kue apem dan kue kering

8. Memasak dengan menggunakan uap air yang mendidih termasuk memasak dengan teknik
 - a. Dibakar
 - b. Di rebus
 - c. Di goreng
 - d. Di kukus
 - e. Di tumis

9. Makanan atau jajanan tradisional tidak dapat matang sempurna karena panas yang dihasilkan uap air tidak mendidih, uraian tersebut termasuk hal-hal yang harus dicermati dalam teknik pengolahan
 - a. Di rebus
 - b. Dikukus
 - c. Uap
 - d. Di bakar
 - e. Di goreng

10.



Gambar di atas Termasuk jenis kue yang di buat dengan teknik olah

- a. Di rebus
- b. Di kukus
- c. Uap
- d. Dibakar
- e. Di goreng

SELAMAT MENGERJAKAN 😊

Soal Tes Membuat Jajanan Tradisional Siklus II

Program Studi : TPHP
Mata Pelajaran : Mulok Produktif
Alokasi Waktu : 20 menit

Pilihlah salah satu jawaban yang benar, kemudian beri tanda silang (x) pada lembar jawaban yang telah di sediakan !

1. Pada pembuatan lapis beras, santan berfungsi sebagai
 - a. Penambah cairan
 - b. Penambah rasa
 - c. Aroma
 - d. Penambah cairan dan membentuk tekstur
 - e. Melenturkan tekstur

2. Jenis cairan yang di gunakan dalam pembuatan kue yang berbahan dasar tepung ketan yaitu :
 - a. Air es
 - b. Santan
 - c. Air hangat
 - d. Susu
 - e. Air panas

3. Alat utama yang digunakan untuk membuat lapis tepung beras yaitu
 - a. Kukusan, tungku, sendok kayu
 - b. Tungku. Cetakan, gelas ukur
 - c. Panci bertangkai, sendok sayur, cetakan
 - d. Panci serbaguna, soblok, cetakan
 - e. Soblok, Tungku, cetakan

4. Dalam pembuatan klepon biasanya setelah di rebus klepon di taburi dengan kelapa parut kelapa parut yang di gunakan sebaiknya terlebih dahulu.
 - a. Di cuci
 - b. Di parut memanjang
 - c. Di rebus
 - d. Di sangrai
 - e. Di kukus

5. Pada pembuatan jajanan tradisional ciri khas utama bahan dasarnya yaitu menggunakan
 - a. Tepung sagu
 - b. Santan
 - c. Daun pandan
 - d. Daun pisang
 - e. Kapur sirih

6. Dalam pembuatan kue bahan-bahan jenis tepung maizena, tepung kanji, tepung tapioka biasanya di gunakan untuk
 - a. Melenturkan tekstur
 - b. Melembutkan
 - c. Mengentalkan adonan
 - d. Memberi rasa pada adonan
 - e. Memperpanjang daya simpan adonan

- 7.



Jenis alat di atas biasanya di gunakan untuk :

- a. Menghidangkan jajanan tradisional dalam berbagai variasi
- b. Menghidangkan aneka olahan dari ubi
- c. Cetakan dalam pembuatan wajik
- d. Meniriskan adonan setelah di goreng
- e. Membuat ampyang

8.



Alat di atas biasanya di gunakan dalam pembuatan jenis adonan

- a. Berlapis – lapis
- b. Cair
- c. Beragi
- d. Padat
- e. Semi likuit

9.



Jenis roti di atas biasanya terbuat dari bahan dasar :

- a. Singkong
- b. Tepung terigu
- c. Tepung kanji
- d. Tepung sagu
- e. Tepung beras ketan

10. Dalam pembuatan bakpia alat utama yang di gunakan yaitu :

- a. Tungku
- b. Oven
- c. Kukusan
- d. Pan pemanggang
- e. Panci serbaguna

SELAMAT MENGERJAKAN 😊

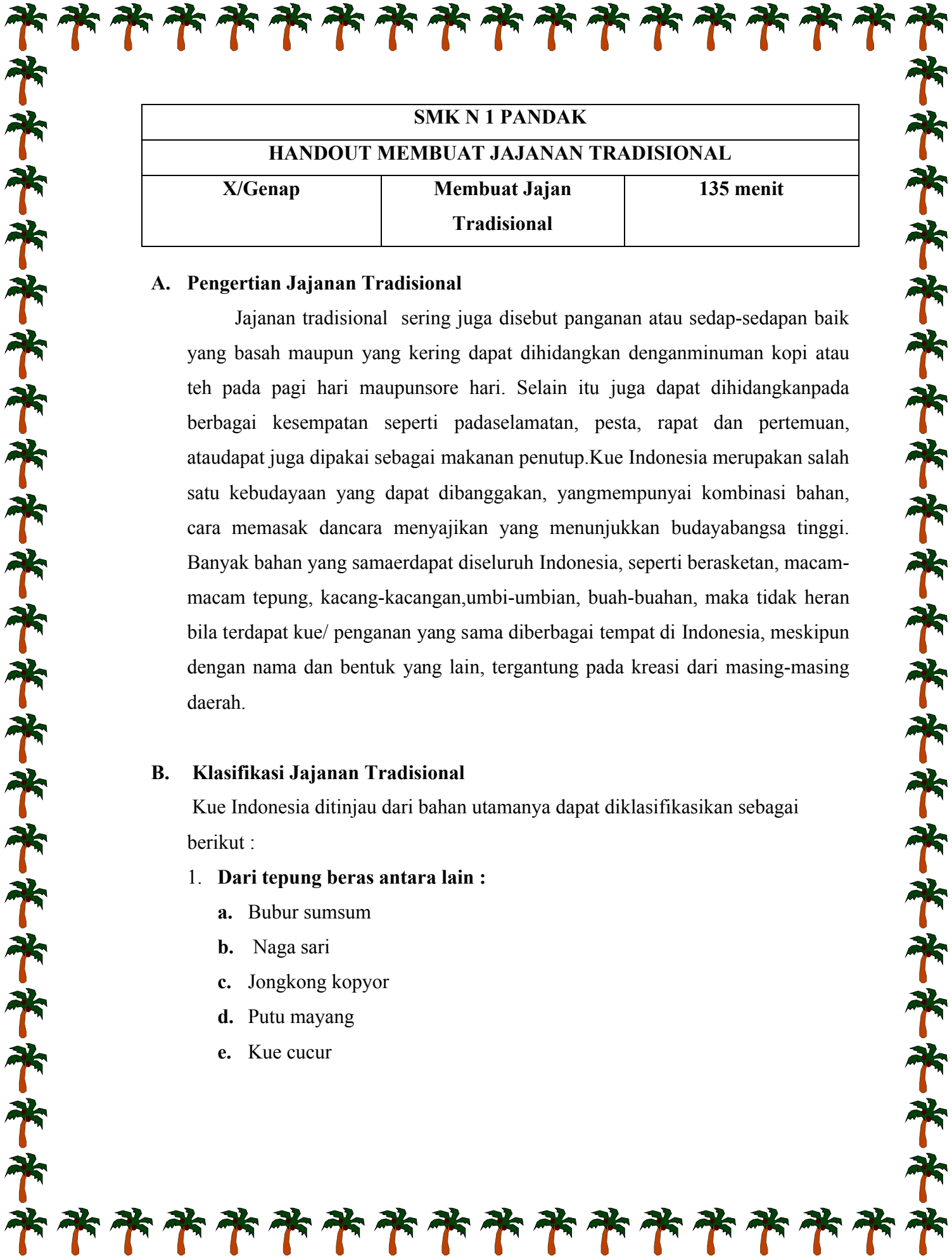
KUNCI JAWABAN

SIKLUS I

- 1. B**
- 2. C**
- 3. E**
- 4. A**
- 5. C**
- 6. B**
- 7. C**
- 8. D**
- 9. B**
- 10. A**

SIKLUS II

- 1. D**
- 2. C**
- 3. E**
- 4. D**
- 5. B**
- 6. C**
- 7. A**
- 8. D**
- 9. B**
- 10. B**



SMK N 1 PANDAK		
HANDOUT MEMBUAT JAJANAN TRADISIONAL		
X/Genap	Membuat Jajan Tradisional	135 menit

A. Pengertian Jajanan Tradisional

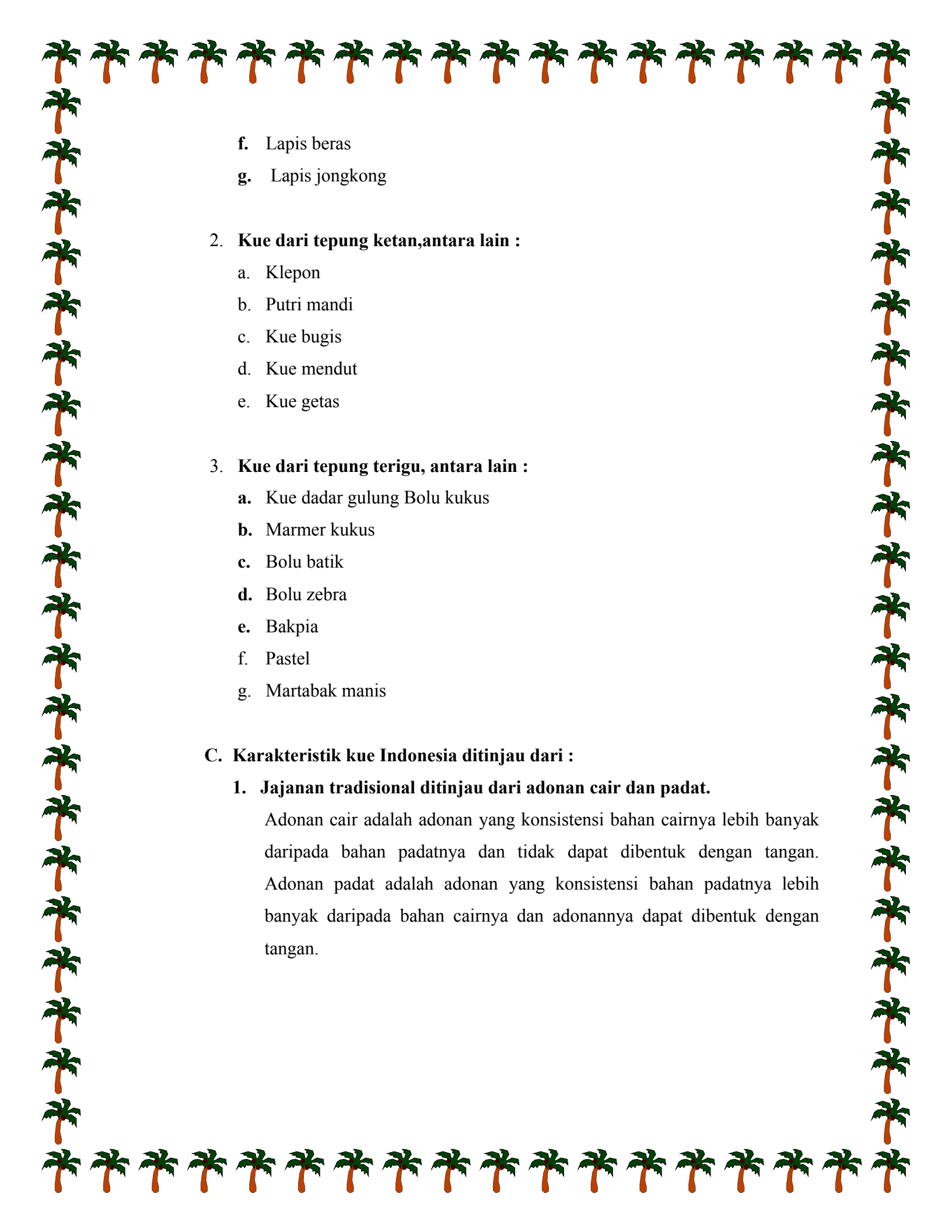
Jajanan tradisional sering juga disebut panganan atau sedap-sedapan baik yang basah maupun yang kering dapat dihidangkan dengan minuman kopi atau teh pada pagi hari maupun sore hari. Selain itu juga dapat dihidangkan pada berbagai kesempatan seperti pada selamatan, pesta, rapat dan pertemuan, atau dapat juga dipakai sebagai makanan penutup. Kue Indonesia merupakan salah satu kebudayaan yang dapat dibanggakan, yang mempunyai kombinasi bahan, cara memasak dan cara menyajikan yang menunjukkan budaya bangsa tinggi. Banyak bahan yang sama dapat diseluruh Indonesia, seperti beras ketan, macam-macam tepung, kacang-kacangan, umbi-umbian, buah-buahan, maka tidak heran bila terdapat kue/ panganan yang sama diberbagai tempat di Indonesia, meskipun dengan nama dan bentuk yang lain, tergantung pada kreasi dari masing-masing daerah.

B. Klasifikasi Jajanan Tradisional

Kue Indonesia ditinjau dari bahan utamanya dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Dari tepung beras antara lain :

- a. Bubur sumsum
- b. Naga sari
- c. Jongkong kopyor
- d. Putu mayang
- e. Kue cucur

- 
- f. Lapis beras
 - g. Lapis jongkong

2. Kue dari tepung ketan, antara lain :

- a. Klepon
- b. Putri mandi
- c. Kue bugis
- d. Kue mendut
- e. Kue getas

3. Kue dari tepung terigu, antara lain :

- a. Kue dadar gulung Bolu kukus
- b. Marmer kukus
- c. Bolu batik
- d. Bolu zebra
- e. Bakpia
- f. Pastel
- g. Martabak manis

C. Karakteristik kue Indonesia ditinjau dari :

1. Jajanan tradisional ditinjau dari adonan cair dan padat.

Adonan cair adalah adonan yang konsistensi bahan cairnya lebih banyak daripada bahan padatnya dan tidak dapat dibentuk dengan tangan. Adonan padat adalah adonan yang konsistensi bahan padatnya lebih banyak daripada bahan cairnya dan adonannya dapat dibentuk dengan tangan.



a. Adonan cair terdiri dari :

1) Adonan cair tidak beragi

Adonan cair tidak beragi yaitu adonan yang berbentuk cair namun pada bahan pembuatannya tidak di beri ragi sehingga tidak ada pengembangan pada saat proses pembuatannya. Contoh : lapis, klepon bakpia, bugis, getas dll.

2) Adonan cair beragi

Adonan cair beragi yaitu adonan yang berbentuk cair pada bahan pembuatannya di beri bahan pengembang atau ragi yang berfungsi mengembangkan adonan sehingga adonan dapat mengembang dan setelah matang volume adonan melebihi volume semula. Contoh : apem, pukis, martabak manis. Dll

b. Adonan padat terdiri dari :

1) Adonan padat tidak beragi

Adonan padat tidak beragi yaitu adonan yang berbentuk padat dapat di pulung pada saat pembuatannya dan pada bahan dasarnya tidak di beri ragi.

Contoh : klepon, bakpia, putri mandi, getas, onde-onde.

2) Adonan padat beragi

Adonan padat beragi yaitu adonan yang berbentuk padat pada proses pembuatannya dapt di pulung dan menggunakan ragi pada bahan pembuatannya sehingga adonan dapat mengembang dan setelah matang volume adonan dua kali dari adonan ssemula.

Contoh : panada, onde-onde merekah



2. Tekstur dan Identifikasi jajanan tradisional

a. Tekstur jajanan tradisional

- 1) Lunak/ empuk. Contoh : macam-macam bolu.
- 2) Krispi. Contoh : kue kembang goyang.
- 3) Kenyal. Contoh : macam-macam lapis (lapis santan, lapis jongkong)

b. Identifikasi Jajanan Tradisional

1) Konsistensi

Berdasarkan konsistensinya (kandungan air) pada kue atau jajanan tradisional dapat dibedakan menjadi kue basah dan kue kering.

a) Kue basah

Kue basah adalah kue yang memiliki sifat basah atau lembab. Jenis kue ini mudah sekali rusak bila teroksidasi dengan udara. Apalagi kue-kue yang menggunakan santan. Contoh kue atau jajanan tradisional yang termasuk kue basah adalah Kue Nagasari, Kue Apem, Kue Jongkong, dll

b) Kue kering

Kue kering adalah kue yang sifatnya kering. Jenis kue ini mudah sekali hancur. Kue ini harus dikemas setelah betul-betul dingin, menggunakan wadah yang kedap udara. Contoh Kue atau jajanan tradisional yang termasuk kue kering adalah Kue Satu, Kembang Goyang, Kue Bawang, dll.

3. Teknik Pembuatan

Berdasarkan teknik pengolahannya Jajanan Tradisional dapat dikelompokkan menjadi kue yang dikukus, digoreng, direbus dan dipanggang.

a. Kue yang Dikukus

Diantara teknik pengolahan jajanan tradisional yang sering digunakan adalah teknik mengukus. Mengukus adalah teknik mematangkan makanan menggunakan uap air yang mendidih. Mengukus termasuk teknik memasak menggunakan cairan atau uap air (moist cooking method). Prinsip dasarnya, makanan tidak boleh bersentuhan langsung dengan air mendidih yang berada di bawah saringan. Makanan/kue yang dihasilkan dari teknik memasak ini biasanya basah/lembab dan lunak/lembut.

Jenis kue Indonesia yang menggunakan teknik mengukus dalam proses pengolahan sangat banyak baik yang berasal dari umbi-umbian maupun padi-padian. Kue-kue yang dikukus antara lain adalah :kue mangkok, kue mata roda, kue talam, kue lapis, kue bugis.

Contoh produk :



Lapis Ubi Ungu



Lapis Ubi Kuning



Lapis Tepung Beras

b. Kue yang Digoreng

Menggoreng merupakan teknik dasar dalam masak memasak. Pada cara ini makanan dimatangkan dengan menggunakan minyak yang telah dipanaskan dalam wajan atau panci khusus. Tetapi hasil akhir gorengan yang kita inginkan membutuhkan teknik menggoreng yang khusus pula.



Gambar 15.35 : Kue-kue yang Digoreng

Untuk kue-kue yang digoreng, hal yang perlu diperhatikan adalah suhu minyak goreng harus sesuai dengan jenis makanan yang digoreng. Ada yang memerlukan minyak panas dan ada pula yang harus digoreng dengan menggunakan minyak dingin terlebih dahulu. Namun pada umumnya diperlukan api besar pada permulaan menggoreng dan setelah kue setengah kering api perlu dikurangi agar kue dapat menjadi kering tetapi tidak berwarna tua (gosong).

c. Kue yang Direbus

Kue-kue Indonesia yang tergolong kue-kue basah, sangat banyak jenisnya. Jenis

kue ini disebut juga kudapan atau jajan pasar, variasinya sangat banyak, hampir tidak terbatas. Kue basah tidak begitu tahan lama jadi harus dihidangkan dan dikonsumsi pada hari yang sama atau secepatnya.

Contoh produk :



Klepon Ubi Kuning



Klepon Ubi Ungu

d. Kue yang dipanggang

Pemasakan dengan cara memanggang umumnya menggunakan alat oven. Pemangangan dalam pembuatan kue Indonesia hampir sama dengan pembuatan roti (diistilahkan dengan bake) atau produk patiseri lainnya. Mula-mula oven di-stel pada temperatur yang dikehendaki. Adapun temperatur untuk proses pemangangan ada tiga macam, yaitu low, medium, dan high. Pemasakan yang memerlukan waktu panjang dan panas kecil jika menghendaki cepat matang digunakan high-temperature. Contoh kue Indonesia yang dipanggang adalah bika ambon, berbagai jenis bolu, kue lumpur, kue sagon, kue rangi pisang keju, wingko babat dan lain-lain.



Bakpia Kacang Hijau



Bakpia Ubi Ungu







Bakpia Ubi Kuning

D. Alat-Alat

Tabel 1. Alat-Alat Pengolahan Jajanan Tradisional

No	Nama	Gambar	Kegunaan
1.	Soblok/ langseng		Soblok atau langseng adalah alat yang digunakan untuk mengukus. contoh olahan : bakpao, naga sari, arem-arem, lempeng, lapis, lemet, putu mayang, jongkong dll.

			
4.	Oven	 	Oven adalah alat yang di gunakan untuk memanggang Contoh olahan : sarang semut, bika ambon, bakpia dll
5.	Loyang		Loyang di gunakan untuk memanggang bakpia yang akan dimasukkan kedalam oven.

	Irus		Irus adalah alat memasak terbuat dari kayu. Biasanya di gunakan untuk mengaduk adonan cair.
	Parut		Parut adalah alat memasak terbuat dari kayu yang di lengkapi dengan gerigi pada bagian depannya, alat ini berfungsi untuk menghaluskan bahan makanan seerti kelapa.

Tabel 2. Alat hidang

No	Nama	Gambar	Kegunaan
1	Samir		Samir adalah alat hidang yang terbuat dari daun pisang biasanya digunakan untuk menghadirkan jajanan tradisional.

3			<p>Piring rotan adalah salah satu alat hidang utuk menhidanga aneka kue seperti : lapis, klepon, putu mayang dll.</p>
4.	Tampah		<p>Tampah adalah alat yang digunakan untuk menghidangkan jajanan tradisional dalam jumlah banyak. Contoh : klepon, lapis , bolu kukus, wajik, mata roda. Dll.</p>

Membuat Jajanan Tradisional



Candra Kusuma Lestari
(11511241012)



APA ITU JAJANAN TRADISIONAL ?

Jajanan Tradisional yaitu panganan atau sedap-sedapan baik yang basah maupun yang kering dapat dihidangkan dengan minum kopi atau teh baik pagi atau sore hari. Dapat di hidangkan pada pesta, rapat pertemuan dan dapat dihidangkan sebagai makanan penutup.

KLASIFIKASI JAJANAN TRADISIONAL

Tepung beras



Tepung beras ketan



Tepung terigu



*Olahan dari
tepung beras*

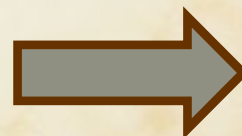
**Bubur
sumsum**



Naga sari



**Jongkong
kopyor**



Kue Cucur



Lapis beras



**Putu
mayang**



*Olahan dari
tepung ketan*

Klepon



Putri Mandi



Kue bugis





Kue Ku



Kue getas



*Olahan dari
tepung terigu*

**Martabak
manis**



**Dadar
gulung**



Pastel





Zebra kukus



Bakpia



KARAKTERISTIK JAJANAN TRADISIONAL

Karakteristik Adonan

Adonan Cair

Adonan Padat

Adonan Cair



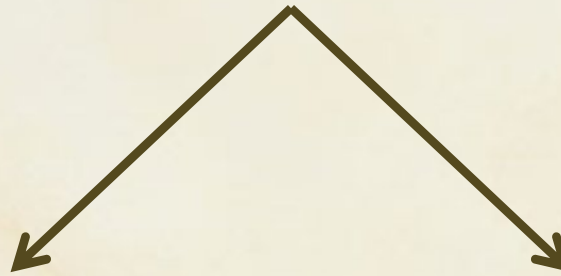
Adonan cair beragi



Adonan cair tidak beragi

无忧PPT整理发布

Adonan padat



**Adonan padat
tidak beragi**



**Adonan padat
beragi**



TEKNIK PEMBUATAN

Dikukus

Digoreng

Direbus

Dipanggang

Dikukus

Putu Ayu



Kue ku



Bolu kukus



Digoreng

Lumpia



Onde -onde

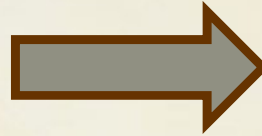


Kembang
goyang



Direbus

Cenil



Klepon



Dipanggang



Zebra kukus



Bakpia



Martabak
manis

ALAT-ALAT

Pengolahan



Soblok



Oven



Rollingpin



Parut



Tambir

TRIMAKASIH



SKOR DATA DIBOBOT

=====

Jumlah Subyek = 30

Butir soal = 25

Bobot utk jwban benar = 1

Bobot utk jwban salah = 0

Nama berkas: C:\USERS\WINDOWS 7\DOCUMENTS\CANDRU.ANA

No Urt	No Subyek	Kode/Nama	Benar	Salah	Kosong	Skr Asli	Skr Bobot
1	1	SISWA 1	23	2	0	23	23
2	2	SISWA 2	22	3	0	22	22
3	3	SISWA 3	23	2	0	23	23
4	4	SISWA 4	17	8	0	17	17
5	5	SISWA 5	22	3	0	22	22
6	6	SISWA 6	15	10	0	15	15
7	7	SISWA 7	15	10	0	15	15
8	8	SISWA 8	13	12	0	13	13
9	9	SISWA 9	14	11	0	14	14
10	10	SISWA 10	15	10	0	15	15
11	11	SISWA 11	11	14	0	11	11
12	12	SISWA 12	15	10	0	15	15
13	13	SISWA 13	7	18	0	7	7
14	14	SISWA 14	16	9	0	16	16
15	15	SISWA 15	16	9	0	16	16
16	16	SISWA 16	17	8	0	17	17
17	17	SISWA 17	14	11	0	14	14
18	18	SISWA 18	14	11	0	14	14
19	19	SISWA 19	19	6	0	19	19
20	20	SISWA 20	12	13	0	12	12
21	21	SISWA 21	15	10	0	15	15
22	22	SISWA 22	12	13	0	12	12
23	23	SISWA 23	16	9	0	16	16
24	24	SISWA 24	20	5	0	20	20
25	25	SISWA 25	18	7	0	18	18
26	26	SISWA 26	15	10	0	15	15
27	27	SISWA 27	20	5	0	20	20
28	28	SISWA 28	21	4	0	21	21
29	29	SISWA 29	22	3	0	22	22
30	30	SISWA 30	18	7	0	18	18

RELIABILITAS TES

=====

Rata2= 16,57

Simpang Baku= 3,88

KorelasiXY= 0,70

Reliabilitas Tes= 0,83

Nama berkas: C:\USERS\WINDOWS 7\DOCUMENTS\CANDRU.ANA

No.Urut	No. Subyek	Kode/Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
---------	------------	------------------	-------------	------------	------------

23	1	1	SISWA 1	12	11
	2	2	SISWA 2	11	11
22	3	3	SISWA 3	12	11
23	4	4	SISWA 4	9	8
17	5	5	SISWA 5	12	10
22	6	6	SISWA 6	8	7
15	7	7	SISWA 7	9	6
15	8	8	SISWA 8	6	7
13	9	9	SISWA 9	7	7
14	10	10	SISWA 10	9	6
15	11	11	SISWA 11	5	6
11	12	12	SISWA 12	9	6
15	13	13	SISWA 13	4	3
7	14	14	SISWA 14	10	6
16	15	15	SISWA 15	10	6
16	16	16	SISWA 16	10	7
17	17	17	SISWA 17	8	6
14	18	18	SISWA 18	8	6
14	19	19	SISWA 19	10	9
19	20	20	SISWA 20	6	6
12	21	21	SISWA 21	10	5
15	22	22	SISWA 22	6	6
12	23	23	SISWA 23	7	9
16	24	24	SISWA 24	11	9
20	25	25	SISWA 25	11	7
18	26	26	SISWA 26	8	7
15	27	27	SISWA 27	11	9
20					

-	6	28	SISWA 28	21	1	1	1	1	1	1
-	7	24	SISWA 24	20	1	1	1	1	1	1
-	8	27	SISWA 27	20	1	1	1	-	-	1
-	Jml Jwb Benar				6	7	8	7	6	8

21					15	16	17	18	19	20
No.Urut	No Subyek	Kode>Nama	Subyek	Skor	15	16	17	18	19	20
21	1	1	SISWA 1	23	1	1	1	-	1	1
-	2	3	SISWA 3	23	1	1	1	1	1	1
1	3	2	SISWA 2	22	1	1	1	1	1	1
1	4	5	SISWA 5	22	1	1	1	1	1	1
1	5	29	SISWA 29	22	1	1	1	1	1	1
1	6	28	SISWA 28	21	-	1	1	1	1	1
1	7	24	SISWA 24	20	1	1	-	1	1	-
1	8	27	SISWA 27	20	-	1	1	1	1	1
1	Jml Jwb Benar				6	8	7	7	8	7

					22	23	24	25
No.Urut	No Subyek	Kode>Nama	Subyek	Skor	22	23	24	25
1	1	1	SISWA 1	23	1	1	1	1
2	3	3	SISWA 3	23	1	1	1	1
3	2	2	SISWA 2	22	1	-	1	1
4	5	5	SISWA 5	22	-	1	1	1
5	29	29	SISWA 29	22	1	1	1	1
6	28	28	SISWA 28	21	1	-	1	1
7	24	24	SISWA 24	20	1	1	1	-
8	27	27	SISWA 27	20	1	1	1	1
	Jml Jwb Benar				7	6	8	7

Kelompok Asor
 Nama berkas: C:\USERS\WINDOWS 7\DOCUMENTS\CANDRU.ANA

-	3	18	SISWA 18	14	1	1	1	1	1	-
1	4	8	SISWA 8	13	-	-	1	-	1	1
-	5	20	SISWA 20	12	1	-	-	-	1	1
1	6	22	SISWA 22	12	-	-	-	-	-	1
-	7	11	SISWA 11	11	-	1	-	1	1	-
-	8	13	SISWA 13	7	-	-	-	-	-	-
4	Jml Jwb Benar				3	2	4	2	6	5

No.Urut	No Subyek	Kode>Nama Subyek	Skor	22	23	24	25
1	9	SISWA 9	14	1	-	1	1
2	17	SISWA 17	14	1	-	1	-
3	18	SISWA 18	14	1	1	-	-
4	8	SISWA 8	13	1	-	1	1
5	20	SISWA 20	12	1	-	1	-
6	22	SISWA 22	12	-	1	1	-
7	11	SISWA 11	11	1	-	-	-
8	13	SISWA 13	7	-	1	1	1
Jml Jwb Benar				6	3	6	3

DAYA PEMBEDA
=====

Jumlah Subyek= 30

Klp atas/bawah(n)= 8

Butir Soal= 25

Nama berkas: C:\USERS\WINDOWS 7\DOCUMENTS\CANDRU.ANA

No Butir Baru (%)	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP
87,50	1	7	0	7	
100,00	2	8	0	8	
75,00	3	7	1	6	
25,00	4	8	7	2	
62,50	5	7	7	5	
62,50	6	5	0	5	
25,00	7	8	7	2	

25,00	8	8	6	7	2
50,50	9	9	7	5	2
50,50	10	10	8	8	4
50,50	11	11	7	3	4
50,50	12	12	6	3	4
50,00	13	13	8	4	4
50,50	14	14	3	1	5
62,50	15	15	6	3	5
75,00	16	16	8	2	6
50,50	17	17	7	4	4
62,50	18	18	7	2	5
50,50	19	19	8	6	2
50,50	20	20	7	5	4
62,50	21	21	7	4	5
62,50	22	22	7	6	5
50,50	23	23	6	3	4
25,00	24	24	8	6	2
50,00	25	25	7	3	4

TINGKAT KESUKARAN

=====

Jumlah Subyek= 30

Butir Soal= 25

Nama berkas: C:\USERS\WINDOWS 7\DOCUMENTS\CANDRU.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran(%)	Tafsiran
1	1	9	30,00	Sukar
2	2	16	53,33	Sedang
3	3	11	36,67	Sedang
4	4	26	86,67	Sangat Mudah
5	5	27	90,00	Sedang
6	6	9	30,00	Sedang
7	7	28	93,33	Sangat Mudah

8	8	27	90,00	Sangat Mudah
9	9	22	73,33	Mudah
10	10	29	96,67	Sedang
11	11	20	66,67	Sedang
12	12	18	60,00	Sedang
13	13	21	70,00	Sedang
14	14	5	16,67	Sukar
15	15	23	76,67	sedang
16	16	17	56,67	Sedang
17	17	23	76,67	sedang
18	18	17	56,67	Sedang
19	19	28	93,33	Sedang
20	20	18	60,00	Sedang
21	21	20	66,67	Sedang
22	22	20	66,67	Sedang
23	23	21	70,00	Sedang
24	24	23	76,67	Mudah
25	25	19	63,33	Sedang

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

=====

Jumlah Subyek= 30

Butir Soal= 25

Nama berkas: C:\USERS\WINDOWS 7\DOCUMENTS\CANDRU.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Signifikansi
1	1	0,703	Sangat Signifikan
2	2	0,751	Sangat Signifikan
3	3	0,557	Sangat Signifikan
4	4	0,212	-
5	5	-0,009	Sangat Signifikan
6	6	0,570	Sangat Signifikan
7	7	0,110	-
8	8	-0,038	-
9	9	0,386	Signifikan
10	10	0,028	sangat Signifikan
11	11	0,346	Sangat Signifikan
12	12	0,299	Sangat Signifikan
13	13	0,478	Signifikan
14	14	0,308	-
15	15	0,371	Sangat Signifikan
16	16	0,588	Sangat Signifikan
17	17	0,433	Signifikan
18	18	0,412	Signifikan
19	19	0,495	Signifikan
20	20	0,388	Signifikan
21	21	0,290	Signifikan
22	22	0,179	Signifikan
23	23	0,211	Sangat Signifikan
24	24	0,144	-
25	25	0,330	Sangat Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302
20	0,423	0,549	80	0,217	0,283
25	0,381	0,496	90	0,205	0,267
30	0,349	0,449	100	0,195	0,254
40	0,304	0,393	125	0,174	0,228
50	0,273	0,354	>150	0,159	0,208

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

KUALITAS PENGECOH

=====

Jumlah Subyek= 30

Butir Soal= 25

Nama berkas: C:\USERS\WINDOWS 7\DOCUMENTS\CANDRU.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	a	b	c	d	e	*
1	1	18---	9**	3+	0--	0--	0
2	2	13---	1-	16**	0--	0--	0
3	3	0--	0--	0--	19---	11**	0
4	4	26**	0--	0--	4---	0--	0
5	5	2---	0--	27**	0--	1+	0
6	6	0--	9**	16---	4++	1--	0
7	7	0--	0--	28**	2---	0--	0
8	8	0--	2---	1+	27**	0--	0
9	9	6---	22**	1-	1-	0--	0
10	10	29**	1---	0--	0--	0--	0
11	11	1-	1-	2++	20**	6---	0
12	12	1-	6--	18**	1-	4+	0
13	13	4--	0--	2++	3+	21**	0
14	14	1--	6++	4+	5**	14---	0
15	15	2++	23**	0--	4---	1+	0
16	16	11---	2+	17**	0--	0--	0
17	17	23**	1+	1+	3-	2++	0
18	18	8---	2+	0--	17**	3++	0
19	19	1--	28**	0--	1--	0--	0
20	20	0--	18**	0--	12---	0--	0
21	21	5--	2++	3++	20**	0--	0
22	22	5--	2++	20**	2++	1-	0
23	23	4--	21**	2++	1-	2++	0
24	24	4---	0--	3-	0--	23**	0
25	25	19**	3++	5--	1-	2+	0

Keterangan:

** : Kunci Jawaban
 ++ : Sangat Baik
 + : Baik
 - : Kurang Baik
 -- : Buruk
 ---: Sangat Buruk

REKAP ANALISIS BUTIR
 =====

Rata2= 16,57
 Simpang Baku= 3,88
 KorelasiXY= 0,70
 Reliabilitas Tes= 0,83
 Butir Soal= 25
 Jumlah Subyek= 30
 Nama berkas: C:\USERS\WINDOWS 7\DOCUMENTS\CANDRU.ANA

Btr Baru	Btr Asli	D.Pembeda(%)	T. Kesukaran	Korelasi	Sign. Korelasi
1	1	87,50	Sukar	0,703	Sangat
Signifikan					
2	2	100,00	Sedang	0,751	Sangat
Signifikan					
3	3	75,00	Sedang	0,557	Sangat
Signifikan					
4	4	12,50	Sangat Mudah	0,212	-
5	5	0,00	Sangat Mudah	-0,009	Sangat
signifikan					
6	6	62,50	Sukar	0,570	Sangat
Signifikan					
7	7	12,50	Sangat Mudah	0,110	-
8	8	-12,50	Sangat Mudah	-0,038	-
9	9	25,00	Mudah	0,386	Signifikan
10	10	0,00	Sangat Mudah	0,028	Sangat
Signifikan					
11	11	50,00	Sedang	0,346	Sangat
Signifikan					
12	12	37,50	Sedang	0,299	Sangat
Signifikan					
13	13	50,00	Sedang	0,478	Signifikan
14	14	25,00	Sukar	0,308	-
15	15	37,50	Mudah	0,371	Sangat
Signifikan					
16	16	75,00	Sedang	0,588	Sangat
Signifikan					
17	17	37,50	Mudah	0,433	Signifikan
18	18	62,50	Sedang	0,412	Signifikan
19	19	25,00	Sangat Mudah	0,495	Signifikan
20	20	25,00	Sedang	0,388	Signifikan
21	21	37,50	Sedang	0,290	Signifikan
22	22	12,50	Sedang	0,179	Signifikan
23	23	37,50	Sedang	0,211	Sangat
Signifikan					
24	24	25,00	Mudah	0,144	-

25

25

50,00 Sedang

0,330 Signifikan

DAFTAR NILAI SISWA KELAS X TPHP II
MATA PELAJARAN MULOK PRODUKTIF MEMBUAT JAJANAN
TRADISIONAL

NO	NAMA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>	<i>PRE TEST</i>	<i>POST TEST</i>
1	Siswa 1	60	85	75	90
2	Siswa 2	70	85	70	95
3	Siswa 3	50	80	55	85
4	Siswa 4	50	85	65	90
5	Siswa 5	65	85	60	85
6	Siswa 6	70	90	70	90
7	Siswa 7	40	75	55	85
8	Siswa 8	50	80	75	90
9	Siswa 9	50	80	65	85
10	Siswa 10	55	75	75	95
11	Siswa 11	50	85	65	80
12	Siswa 12	65	80	55	80
13	Siswa 13	60	80	50	80
14	Siswa 14	50	75	50	80
15	Siswa 15	45	75	60	85
16	Siswa 16	40	75	55	80
17	Siswa 17	50	80	75	95
18	Siswa 18	50	80	45	80
19	Siswa 19	50	80	55	80
20	Siswa 20	55	85	55	80
21	Siswa 21	65	95	65	85
22	Siswa 22	50	90	55	80
23	Siswa 23	60	90	60	85
24	Siswa 24	75	85	55	85
25	Siswa 25	80	100	60	90
26	Siswa 26	80	90	55	80

27	Siswa 27	70	90	80	90
28	Siswa 28	55	80	55	80
29	Siswa 29	65	80	55	80
30	Siswa 30	50	75	50	80
NILAI TERTINGGI		80	100	75	95
NILAI TERENDAH		40	75	50	80
RATA-RATA KELAS		49,66	86,66	53,36	93,66
PROSENTASE TUNTAS		7%	93%	20%	100%
MEMENUHI KKM (TUNTAS)		2	28	6	30
BELUM MEMENUHI KKM		28	2	24	0

DAFTAR PRESENSI SISWA KELAS X TPHP 2 SMK N 1 PANDAK

NO	NAMA	KEHADIRAN		KETERANGAN
		SIKLUS I	SIKLUS II	
1	Aminatul Alifah	√	√	-
2	Anisa Putri C.	√	√	-
3	Arin Pratiwi	√	√	-
4	Dian Prastiwi	√	√	-
5	Dwi Kristanti	√	√	-
6	Eni Kristina	√	√	-
7	Erlin Fiferiyani	√	√	-
8	Feti Lestari	√	√	-
9	Isti Halimah	√	√	-
10	Istiningsih	√	√	-
11	Khoirul Amanah	√	√	-
12	Lisa Siti Halimah	√	√	-
13	Meina Dwi M	√	√	-
14	Nofia	√	√	-
15	Nunung Widyastuti	√	√	-
16	Nur Astrimah	√	√	-
17	Purwanti	√	√	-
18	Rahayu Nur Santi	√	√	-
19	Rimaniyanti	√	√	-
20	Riyani Widi Astuti	√	√	-
21	Runi Ari Anjani	√	√	-
22	Sintabela	√	√	-
23	Saneta Hingga P.	√	√	-
24	Septiana Nurhastuti	√	√	-
25	Sinta Anistya	√	√	-
26	Sintia Lestari N.	√	√	-
27	Sri Dwi R.	√	√	-
28	Turni	√	√	-
29	Vricqy Wulan May	√	√	-
30	Yuni Nurmawanti	√	√	-
JUMLAH		30	30	-

DAFTAR TINGKAT KEAKTIFAN SISWA KELAS X TPHP II
MATA PELAJARAN MULOK PRODUKTIF MEMBUAT JAJANAN
TRADISIONAL

NO	NAMA	TINGKAT KEAKTIFAN	
		SIKLUS I	SIKLUS II
1	Siswa 1	80	80
2	Siswa 2	70	50
3	Siswa 3	50	100
4	Siswa 4	70	80
5	Siswa 5	60	90
6	Siswa 6	70	90
7	Siswa 7	70	80
8	Siswa 8	80	80
9	Siswa 9	70	80
10	Siswa 10	60	100
11	Siswa 11	80	100
12	Siswa 12	70	90
13	Siswa 13	50	90
14	Siswa 14	70	80
15	Siswa 15	80	90
16	Siswa 16	90	100
17	Siswa 17	60	60
18	Siswa 18	40	80
19	Siswa 19	80	90
20	Siswa 20	80	60
21	Siswa 21	100	90
22	Siswa 22	50	80
23	Siswa 23	60	90
24	Siswa 24	70	80
25	Siswa 25	60	80
26	Siswa 26	50	80
27	Siswa 27	70	80

28	Siswa 28	70	90
29	Siswa 29	70	80
30	Siswa 30	70	80
RATA- RATA KEAKTIFAN KELAS		68,33	83,33

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I
KEAKTIFAN BELAJAR MATA PELAJARAN MULOK PRODUKTIF JAJANAN TRADISIONAL
PESERTA DIDIK KELAS X TPHP 2 SMK N 1 PANDAK

Petunjuk pengisian : Pilih jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia

No	Aspek yang Diamati	Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Siswa membaca Handout materi jajanan tradisional	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	✓
3	Siswa memperhatikan teman ketika teman melakukan presentasi	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓
4	Siswa mendengarkan ketika teman menjawab atau mengemukakan ide/gagasan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Siswa mengemukakan ide/gagasan	✓	-	-	✓	✓	✓	-	-	-	-
6	Siswa mengajukan pertanyaan	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Siswa merangkum materi yang dijelaskan oleh guru	✓	✓	-	-	✓	-	✓	✓	-	-
8	Siswa menulis pertanyaan dan jawaban hasil diskusi	-	✓	-	-	-	-	✓	-	-	-
9	Siswa saling membantu dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lainnya.	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
10	Siswa bersemangat dan merasa gembira dalam mengerjakan tugas kelompok	✓	-	-	✓	-	-	✓	✓	✓	-

No	Aspek yang Diamati	Siswa									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Siswa membaca Handout materi jajanan tradisional	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	-	✓	-
3	Siswa memperhatikan teman ketika teman melakukan presentasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Siswa mendengarkan ketika teman menjawab atau mengemukakan ide/gagasan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Siswa mengemukakan ide/gagasan	✓	-	-	-	✓	✓	-	✓	✓	-
6	Siswa mengajukan pertanyaan	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-	✓
7	Siswa merangkum materi yang dijelaskan oleh guru	-	-	-	-	-	✓	✓	-	✓	✓
8	Siswa menulis pertanyaan dan jawaban hasil diskusi	-	✓	-	-	-	✓	-	-	✓	✓
9	Siswa saling membantu dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lainnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
10	Siswa bersemangat dan merasa gembira dalam mengerjakan tugas kelompok	✓	-	-	✓	✓	✓	-	-	-	✓

No	Aspek yang Diamati	Siswa									
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Siswa membaca Handout materi jajanan tradisional	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran	✓	-	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓
3	Siswa memperhatikan teman ketika teman melakukan presentasi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Siswa mendengarkan ketika teman menjawab atau mengemukakan ide/gagasan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-	-
5	Siswa mengemukakan ide/gagasan	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-
6	Siswa mengajukan pertanyaan	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-
7	Siswa merangkum materi yang dijelaskan oleh guru	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Siswa menulis pertanyaan dan jawaban hasil diskusi	✓	✓	-	-	-	-	-	-	-	✓
9	Siswa saling membantu dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lainnya.	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Siswa bersemangat dan merasa gembira dalam mengerjakan tugas kelompok	✓	✓	-	-	✓	-	-	✓	-	✓

Observer



(Tri Murhanagati Sholina)

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II
KEAKTIFAN BELAJAR MATA PELAJARAN MULOK PRODUKTIF JAJANAN TRADISIONAL
PESERTA DIDIK KELAS X TPHP 2 SMK N 1 PANDAK

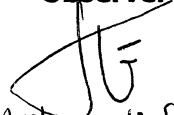
Petunjuk pengisian : Pilih jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda (√) pada kolom jawaban yang tersedia

No	Aspek yang Diamati	Siswa									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Siswa membaca Handout materi jajanan tradisional	√	-	√	√	√	-	√	√	√	√
2	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Siswa memperhatikan teman ketika teman melakukan presentasi	-	-	√	-	√	√	√	√	√	√
4	Siswa mendengarkan ketika teman menjawab atau mengemukakan ide/gagasan.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Siswa mengemukakan ide/gagasan	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√
6	Siswa mengajukan pertanyaan	√	-	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Siswa merangkum materi yang dijelaskan oleh guru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Siswa menulis pertanyaan dan jawaban hasil diskusi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Siswa saling membantu dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lainnya.	√	-	√	√	√	√	√	-	-	√
10	Siswa bersemangat dan merasa gembira dalam mengerjakan tugas kelompok	√	-	√	√	-	√	-	-	-	√

No	Aspek yang Diamati	Siswa									
		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Siswa membaca Handout materi jajanan tradisional	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓
2	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Siswa memperhatikan teman ketika teman melakukan presentasi	-	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
4	Siswa mendengarkan ketika teman menjawab atau mengemukakan ide/gagasan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Siswa mengemukakan ide/gagasan	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-
6	Siswa mengajukan pertanyaan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	-
7	Siswa merangkum materi yang dijelaskan oleh guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Siswa menulis pertanyaan dan jawaban hasil diskusi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
9	Siswa saling membantu dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lainnya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	-
10	Siswa bersemangat dan merasa gembira dalam mengerjakan tugas kelompok	✓	-	✓	✓	-	✓	-	✓	-	-

No	Aspek yang Diamati	Siswa									
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Siswa membaca Handout materi jajanan tradisional	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Siswa memperhatikan teman ketika teman melakukan presentasi	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓
4	Siswa mendengarkan ketika teman menjawab atau mengemukakan ide/gagasan.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Siswa mengemukakan ide/gagasan	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	-
6	Siswa mengajukan pertanyaan	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	-
7	Siswa merangkum materi yang dijelaskan oleh guru	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
8	Siswa menulis pertanyaan dan jawaban hasil diskusi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Siswa saling membantu dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lainnya.	-	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓
10	Siswa bersemangat dan merasa gembira dalam mengerjakan tugas kelompok	✓	✓	-	-	-	-	✓	-	-	✓

Observer


(Tri Murdhansari Sholihah)



Gambar 1. Siswa Memakai Nomor Pin Sebelum Pembelajaran



Gambar 2. Siswa Mengerjakan *Pretest*



Gambar 3. Siswa Membaca Handout



Gambar 4. Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru



Gambar 5. Siswa Berdiskusi Dengan Kelompok Masing-Masing



Gambar 6. Siswa Mengerjakan Post Test



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat: Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta



Certificate No. QSC 00687

Hal : Permohonan Kesiediaan Uji Validitas

Kepada Yth.

Ibu Sri Mardiatik, STP

Ditempat

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validitas instrument penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional Di SMK N 1 Pandak", yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Candra Kusuma Lestari

NIM : 11511241012

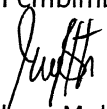
Prodi : Pendidikan Teknik Boga

Dosen Pembimbing : Endang Mulyatiningsih, M.Pd

Dengan ini saya mohon kesediaan ibu untuk memberikan uji validasi instrumen untuk Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Penerapan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional Di SMK N 1 Pandak" Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerjasama, perhatian dan kesediaan ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 01 April 2015

Dosen Pembimbing


Dr. Endang Mulyatiningsih

NIP.19630111 198812 2 001

Pemohon


Candra Kusuma Lestari

NIM. 11511241012

Mengetahui
Kaprod. Pend. Teknik Boga



Sutriyati Purwanti, M.Si
NIP. 19611216 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Mardiatik, STP

NIP : 19680131 199802 2 001

Jabatan : Guru Pembimbing

Telah membaca instrumen penelitian yang berjudul "Penerapan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional Di SMK N 1 Pandak", yang di susun oleh :

Nama : Candra Kusuma Lestari

NIM : 11511241012

Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Boga/PTBB

Fakultas : Teknik

Sertelah membaca, memperhatikan dan mengadakan pembahasan butir-butir instrumen penelitian, menyatakan bahwa instrumen tersebut (Valid/Tidak Valid *) Pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 April 2015

Yang menerangkan,



Sri Mardiatik, STP

NIP. 19680131 199802 2 001

Saran untuk pembenahan

.....

.....

.....

.....

*) Coret yang tidak perlu

**KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 293/TAS/PTBG TAHUN 2015**

**TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
ATAS NAMA **CANDRA KUSUMA LESTARI**
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Menimbang : 1. Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian SKRIPSI dengan tertib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.
2. Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Penguji SKRIPSI dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
a. Nomor 93 Tahun 1999
b. Nomor 305/M Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
a. Nomor 0464/O/1992
b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor: 1160/UN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Panitia Penguji SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut:
1. Ketua : **Dr. Endang Mulyatiningsih**
2. Sekretaris : **Prihastuti Ekawatiningsih, M. Pd.**
3. Penguji : **Marwanti, M. Pd.**
Bagi mahasiswa
Nama/No.Mhs. : **CANDRA KUSUMA LESTARI/11511241012**
Jurusan / Prodi : **PTBB/PT. Boga**

Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 Juli 2015 mulai pukul 09.00.WIB sampai dengan selesai, bertempat di Lab. Kimia

Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 30 Juni 2015
Dekan

Dr. Moeh. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

Tembusan Yth.:
1. Wakil Dekan I, II, III FT UNY
2. Ketua Jurusan PTBB
3. Kasub Bag. Pendidikan FT UNY
4. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

Certificate No. 0001/00552

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id

Nomor : 0715/H34/PL/2015

26 Maret 2015

Lamp. : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Bantul c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Bantul
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Bantul
- 6 . Kepala SMK Negeri 1 Pandak

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional Kelas X TPHP II, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Candra Kusuma Lestari	11511241012	Pend. Teknik Boga - S1	SMK Negeri 1 Pandak

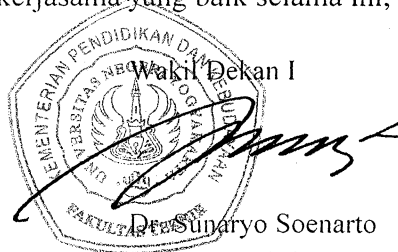
Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Dr. Endang Mulyatiningsih

NIP : 19630111 198812 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan April 2015 s/d Juni 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
- Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 PANDAK
Alamat : Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul 55761 Telp (0274) 6994381

SURAT KETERANGAN

Nomor : 302 / I.13.2 / SMK. 01 / KP / 2015

Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Drs. Bambang Susila
NIP : 195903201986031007
Pangkat / Gol : Pembina TK.I/ IV b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMK N 1 Pandak, Bantul

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

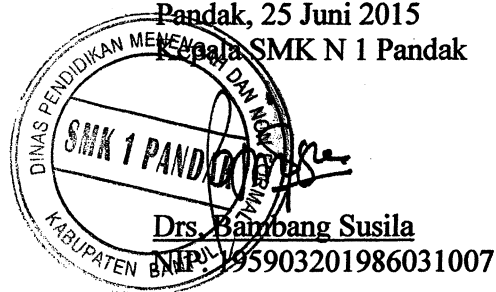
Nama : Candra Kusuma Lestari
NIM : 11511241012
Jabatan : Mahasiswa
Program Studi : S1- Fak. Teknik UNY, Pendidikan Teknik Boga

Nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di SMK N 1 Pandak dari tanggal 26 Maret s/d 26 Juni 2015 dengan judul penelitian “ Penerapan Metode Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Mulok Produktif Membuat Jajanan Tradisional Kelas X TPHP II Di SMK N 1 Pandak “.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

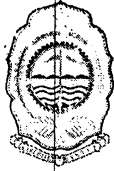
Pandak, 25 Juni 2015

Kepala SMK N 1 Pandak



Drs. Bambang Susila

NIP. 195903201986031007



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1458 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/v/783/3/2015
Tanggal : 26 Maret 2015 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyala (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

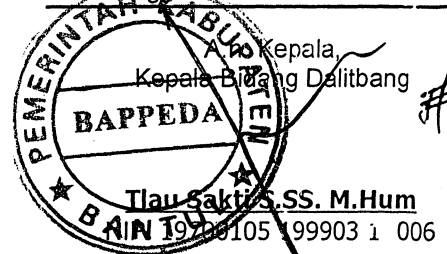
Diizinkan kepada

Nama : **Candra Kusuma Lestari**
P. T / Alamat : **Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **11511241012**
Nomo: Telp./HP : **085878449707**
Tema/Judul Kegiatan : **PENERAPAN METODE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA
TERHADAP MATA PELAJARAN MULOK PRODUKTIF MEMBUAT
JAJANAN TRADISIONAL KELAS X TPHP II DI SMK N 1 PANDAK**
Lokasi : **SMK N 1 PANDAK**
Waktu : **26 Maret 2015 s/d 26 Juni 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 26 Maret 2015



Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
 - Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
 - Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
 - Ka. SMK N 1 Pandak Bantul
 - Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
- Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 783 / 13 / 2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA** Nomor : **0715/H34/PL/2015**

Tanggal : **26 Maret 2015** Perihal : **Ijin Penelitian**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **CANDRA KUSUMA LESTARI** NIP/NIM : **11511241012**

Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK BOGA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Judul : **PENERAPAN METODE NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN MULOK PRODUKTIF MEMBUAT JAJAN TRADISIONAL KELAS X TPHP II**

Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA DIY**

Waktu : **26 Maret 2015 s/d 26 Juni 2015**

Dengan Ketentuan:

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **26 Maret 2015**

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 3 Bupati Bantul c.q. Ka. Bappeda
- 4 WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
- 5 Yang bersangkutan